

REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ADZ-DZIKIR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Muhammad Arzy
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
NOVEMBER 2025

REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ADZ-DZIKIR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
Muhammad Arzy
NIM: 243206030042

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
NOVEMBER 2025

PERSETUJUAN

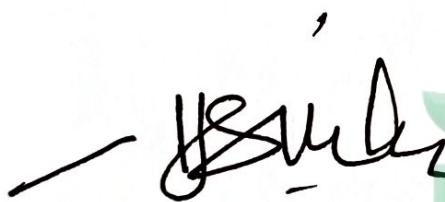
Tesis dengan judul “*Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*” yang ditulis oleh Muhammad Arzy ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.



Jember, 15 September 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

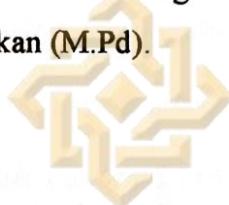

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Pembimbing II
J E M B E R

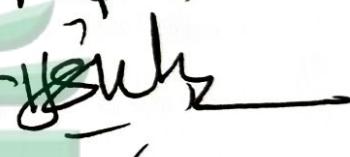

Dr. Mukaffan, M.Pd.I.
NIP. 197804202008011017

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*" yang ditulis oleh Muhammad Arzy ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 10 November 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).



DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. (
NIP. 197210161998031003)
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I. (
NIP. 197409052007101001)
 - b. Penguji I : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. (
NIP. 197202172005011001)
 - c. Penguji II : Dr. Mukaffan, M.Pd.I. (
NIP. 197804202008011017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 10 November 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis pada penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salah senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yaitu adinur islam.

Tesis ini yang berjudul *Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Adz-Dzikir Jember* Tahun ini, disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhibbin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan pencerahan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu

5. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu
6. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk menguji tesis ini sehingga terlaksana dengan baik
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
8. Bapak Kusno Girandani, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Adz-Zikir Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Adz-Zikir Jember.
9. Seluruh Bapak Ibu Guru SMP Adz-Zikir Jember yang telah bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kedua orang tuaku, (Choirul Huda & Siti Mahbullah) dan Kakakku (Mohammad Nur Hassan & Muhammad Asrofi) yang banyak memberikan do'a dan motivasi selama menempuh pendidikan.

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 10 November 2025

Muhammad Arzy
NIM. 24320603004

ABSTRAK

Muhammad Arzy, 2025. *Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*. I: Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I. II: Dr. Mukaffan, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Karakter Disiplin*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kepatuhan terhadap tata tertib di SMP Adz-Dzikir Jember. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menelaah bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI yang mungkin berbeda dengan mata pelajaran umum, serta sejauh mana penerapan keduanya dapat membentuk karakter disiplin peserta didik atau justru sebaliknya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana evaluasi *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun pelajaran 2024/2025?

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Menganalisis perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun pelajaran 2024/2025. 2) Menganalisis pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun pelajaran 2024/2025. 3) Menganalisis evaluasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan *reward* dan *punishment* dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dan guru untuk menyusun tata tertib mengajar, bentuk penghargaan, dan jenis hukuman yang bersifat mendidik dan proporsional. 2) Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten oleh guru, di mana *reward* seperti pujian, tepuk tangan, dan pemberian sertifikat menumbuhkan motivasi positif, sedangkan *punishment* berupa teguran, membaca doa, atau pemanggilan orang tua memberikan efek jera yang mendidik. 3) Evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, dan konsistensi guru menjadi faktor utama keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment*.

ABSTRACT

Muhammad Arzy, 2025. *Reward and Punishment in Islamic Religious Education (PAI) Learning to Foster Students' Discipline Character at SMP Adz-Dzikir Jember Academic Year 2024/2025*. Advisor I: Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I. II: Dr. Mukaffan, M.Pd.I.

Keywords: Reward, Punishment, Discipline Character

This study is motivated by the low level of student discipline in participating in Islamic Religious Education (PAI) learning and adhering to school regulations at SMP Adz-Dzikir Jember. This condition encouraged the researcher to examine how the implementation of rewards and punishments in PAI learning potentially different from other general subjects affects the formation of students' discipline character, whether positively or otherwise.

The focus of this study includes: 1) How is the planning of reward and punishment in PAI learning designed to foster students' discipline character at SMP Adz-Dzikir Jember in the 2024/2025 academic year? 2) How is the implementation of reward and punishment carried out to foster students' discipline character at SMP Adz-Dzikir Jember in the 2024/2025 academic year? 3) How is the evaluation of reward and punishment conducted to foster students' discipline character at SMP Adz-Dzikir Jember in the 2024/2025 academic year?

The objectives of this study are: 1) To analyze the planning of reward and punishment in PAI learning in fostering students' discipline character at SMP Adz-Dzikir Jember in the 2024/2025 academic year. 2) To analyze the implementation of reward and punishment in fostering students' discipline character at SMP Adz-Dzikir Jember in the 2024/2025 academic year. 3) To analyze the evaluation of reward and punishment in fostering students' discipline character at SMP Adz-Dzikir Jember in the 2024/2025 academic year.

This research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with participants selected using purposive sampling. The data analysis technique includes data condensation, data display, and conclusion drawing or verification. The validity of the data was tested using source triangulation, technique triangulation, and member checking.

The findings showed that: 1) Planning of reward and punishment is carried out through meetings between the principal and teachers to formulate school regulations, types of rewards, and educational, proportional punishments. 2) Implementation of reward and punishment is consistently applied by teachers, where rewards such as praise and applause foster positive motivation, while punishments such as verbal reprimands, reciting prayers, or calling parents serve as constructive deterrents. 3) Evaluation results indicate that students become more disciplined, and teachers' consistency is identified as the key factor contributing to the successful implementation of reward and punishment in fostering discipline character.

ملخص البحث

محمد أرزي، 2025. المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطالب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جبر. تحت الإشراف: (1) الدكتور الحاج سيهان الماجستير، و(2) الدكتور مكفا الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المكافأة والعقاب، وشخصية الانضباط

إن خلفية هذا البحث هي انخفاض انضباط الطلاب في مشاركة تعليم التربية الإسلامية والالتزام بالنظام في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر. وأساس على هذه الحالة فأراد الباحث دراسة كيفية تنفيذ نظام المكافآت والعقوبات في تدريس التربية الإسلامية، والذي قد يختلف عن المواد الدراسية العامة، ومدى تطبيقهما في تشكيل شخصية الانضباط لدى الطلاب أو العكس.

محور هذا البحث هو (1) كيف تخطيط المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025؟ و(2) كيف تطبق المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025؟ و(3) كيف تقوم المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025؟

يهدف هذا البحث إلى (1) تحليل تخطيط المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025؛ و(2) تحليل تطبيق المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025؛ و(3) تحليل تقويم المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطلاب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جبر للعام الدراسي 2024/2025.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. و جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة الشخصية والتوثيق. و اختيار المخبرين بطريقة العينة المادفة، تشمل تقنيات تحليل البيانات تكثيف البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق. واختبار صحة البيانات من خلال التثبت بالمصادر والتقييمات، وفحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن تخطيط المكافأة والعقاب من خلال اجتماعات بين مدير المدرسة والمعلمين لوضع قواعد السلوك، وأشكال المكافأة، وأنواع العقاب التي فيه تأثير تربوي ومتنااسب؛ و(2) أن تنفيذ المكافأة والعقاب بشكل منتظم من قبل المعلمين، حيث تساهم المكافأة مثل الشأن والتصفيق في التحفيز الإيجابي، وأن العقاب مثل التوبيخ، قراءة الدعاء، أو استدعاء أولياء الأمور توفر تأثيراً تربوياً رادعاً؛ و(3) أن التقويم يدل على أن الطلاب أصبحوا أكثر انضباطاً، وأن انتظام المعلمين هو العامل الرئيسي في نجاح تطبيق نظام المكافأة والعقاب.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Konseptual	50
BAB II METODE PENELITIAN	51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Subyek Penelitian	53
E. Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Analisi Data	59
H. Keabsahan Data	62
I. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Paparan Data Dan Analisis	65
B. Temuan Penelitian	78
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Bagaimana perencanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin Bagaimana perencanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?	82
B. Bagaimana pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk pelaksanaan disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?	85
C. Bagaimana evaluasi <i>reward</i> peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?	88

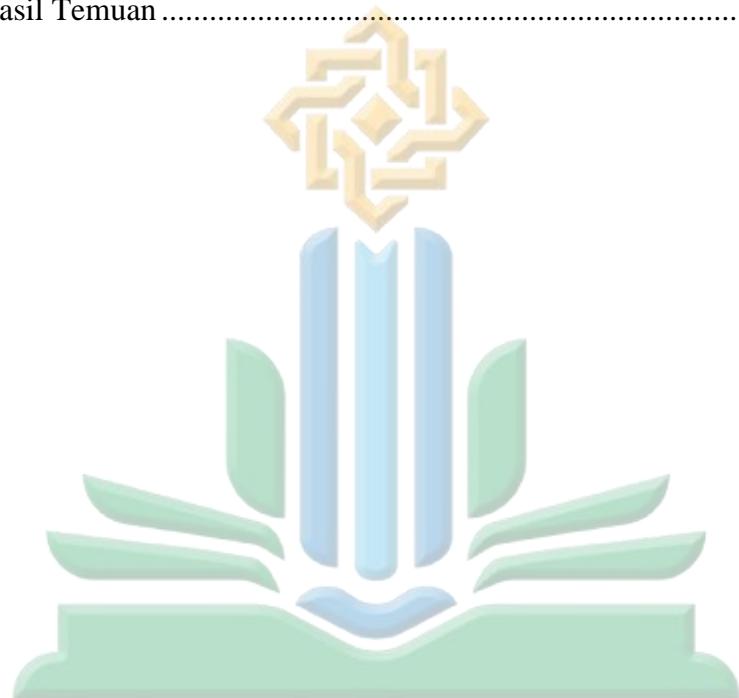
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran-Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

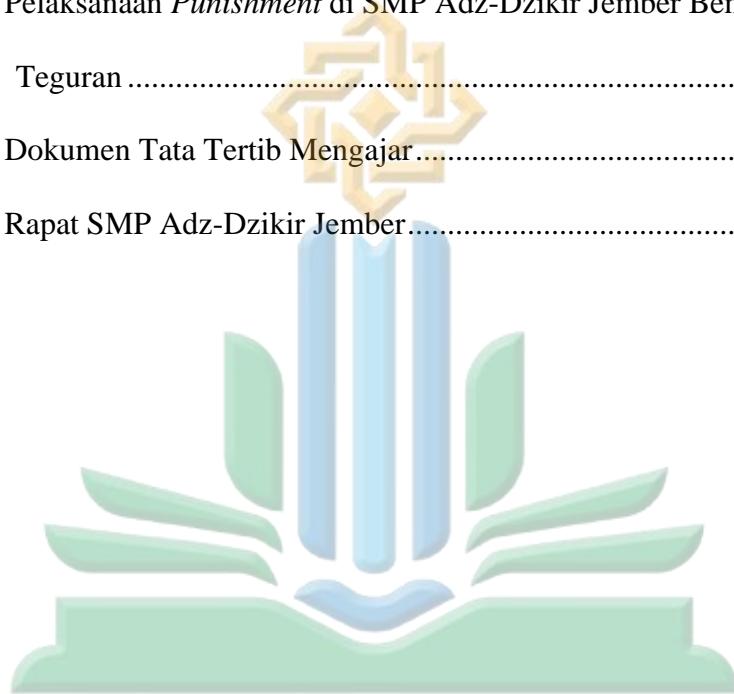
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Pemetaan Nilai-nilai Karakter.....	34
Tabel 3.1 Data Observasi	56
Tabel 4.1 Hasil Temuan	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Kepala Sekolah dan Guru SMP Adz-Dzikir	67
Gambar 4.2 <i>Reward</i> yang diberikan Guru PAI	70
Gambar 4.3 Pelaksanaan <i>Punishment</i> di SMP Adz-Dzikir Jember	72
Gambar 4.4 Pelaksanaan <i>Punishment</i> di SMP Adz-Dzikir Jember Bentuknya	
Teguran	73
Gambar 4.5 Dokumen Tata Tertib Mengajar	74
Gambar 4.6 Rapat SMP Adz-Dzikir Jember.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Dokumentasi Kegiatan
6. Pedoman Penelitian
7. Surat Keterangan Plagiasi
8. Surat Keterangan Terjemah Abstrak
9. Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	‘	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	Z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	خ	Gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	F	Ef
6	ح	ḥ	ha dg titik di bawah	ق	Q	Qi
7	خ	kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	d	de	ل	L	El
9	ذ	dh	de ha	م	M	Em
10	ر	r	er	ن	N	En
11	ز	z	zed	و	W	We
12	س	s	es	ه	H	Ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	Y	Es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	De dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan, sehingga terbentuk kedewasaan dan kemampuan diri. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses pengembangan potensi pribadi guna mencapai tujuan hidup yang diharapkan.¹

Undang-undang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sangat penting guna menyongsong kehidupan manusia. sebagai mana hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi:³

عَنْ حَسِينِ بْنِ عَلَىٰ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَهَ يَهْيَقِيُّ، الطَّبَرَانِيُّ، أَبُو يَعْلَىٰ، الْقَطْعَانِيُّ، وَأَبُو نَعِيمَ الْأَصْبَهَانِيُّ)

Artinya: Dari Husein bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)

¹ Ach. Barocky Zaimana, dkk. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jember: Absolute Media, 2014), 2.

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 th 2003 tentang Pendidikan Nasional.

³ Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2018), 7.

Berdasarkan hadis tersebut, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban. Dalam proses pencarian ilmu terjadi perkembangan berbagai unsur pendidikan yang disebut sebagai proses belajar mengajar, yang dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengatur berbagai kegiatan agar tercipta pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya sadar untuk memfasilitasi peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal melalui pengelolaan yang tepat serta lingkungan belajar yang mendukung. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh melalui pengembangan nilai-nilai karakter. Menurut Suyanto, pendidikan karakter merupakan pola berpikir dan bertindak yang menjadi identitas seseorang dalam menjalani kehidupan, berinteraksi, dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara.

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup seperangkat nilai moral dan etika yang menjadi landasan perilaku manusia, berakar pada norma-norma agama, Pancasila, kebudayaan, hukum, serta adat istiadat yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi sikap religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas,

kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab. Setiap nilai tersebut berfungsi membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhhlak mulia.

Salah satu nilai karakter penting yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan adalah disiplin, karena mencerminkan kepribadian seseorang dalam berbagai konteks kehidupan baik di lingkungan masyarakat, agama, maupun sekolah. Disiplin diartikan sebagai sikap patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, baik dalam bentuk undang-undang, kebiasaan sosial, maupun norma-norma pergaulan. Tujuan utama dari penanaman sikap disiplin ialah membantu individu menyesuaikan diri secara positif terhadap berbagai tuntutan dan tanggung jawab yang ada di lingkungannya, sehingga terbentuk pribadi yang tertib, konsisten, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Salah satu metode untuk menanamkan sikap disiplin adalah melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* atau penghargaan merupakan sarana pendidikan yang bersifat preventif maupun represif, yang memberikan rasa senang serta berfungsi sebagai pendorong atau motivasi belajar bagi peserta didik sekaligus sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik selama proses pendidikan. Adapun *punishment* dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ‘*iqab, jaza*’, atau ‘*uqubah*’, yang pada dasarnya bermakna balasan atas suatu perbuatan.

⁴ Andi Tenri Faradiba, Lucia R. M Royanto, “Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung jawab dalam Kegiatan Ekstrakulikuler,” *Jurnal SAINS Psikologi* 7. No. 01, (2018): 94.

Tugas utama guru meliputi kegiatan mendidik, membimbing, dan mengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik agar mereka mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Namun, di sisi lain, guru sendiri juga harus menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Proses pendidikan akan berlangsung dengan baik dan kondusif apabila seluruh komponen yang terlibat mampu melaksanakan tugasnya secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, setiap peserta didik juga diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku.⁵

Merujuk kepada firman Allah SWT. tentang ketaatan yang terkandung dalam QS. Al-Hud: 112

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْعُمُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٢

Artinya: “Maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hud: 112)⁶

Pemberian *punishment* dilakukan ketika peserta didik melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, siswa yang melanggar akan diberi hukuman berupa hafalan surat pendek oleh guru Pendidikan Agama Islam. *Punishment* merupakan tindakan yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, dengan tujuan agar mereka tidak mengulanginya dan berupaya memperbaiki perilaku yang keliru.

⁵ Wini, "peran guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan kota," *Jurnal Pendidikan*, no.1(April 2020):1-2.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2020), 323.

Sebaliknya, *reward* diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan kepatuhan dan ketataan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama.

Menurut B.F. Skinner dalam bukunya yang berjudul “*Cience And Human Behavior*” menjelaskan bahwa penguatan positif (*Reward*) dan penguatan negatif (*Punishment*) berfungsi sebagai alat untuk memotivasi perubahan perilaku. Implikasi teori ini dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode *Reward* dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, sementara *Punishment* diperlukan untuk mengatur perilaku tertentu.⁷

Hukuman layak diberikan kepada peserta didik apabila memiliki nilai positif dan bersifat mendidik. Tujuan utama dari *punishment* adalah untuk mengurangi terjadinya pelanggaran di lingkungan sekolah. Hukuman perlu diterapkan terhadap berbagai bentuk pelanggaran, seperti datang terlambat ke kelas, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran lainnya. Berdasarkan studi kasus di berbagai sekolah, penerapan kombinasi antara *reward* dan *punishment* terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa, asalkan dilakukan dengan bijaksana agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti rasa takut berlebihan atau ketergantungan terhadap penghargaan.⁸

Implementasi prinsip-prinsip ini dalam pendidikan formal, seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari perilaku yang

⁷ Sri Andriani Sidin, “The Application of *Reward* and *Punishment* in Teaching Adolescents,” Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020) 539 (April 7, 2021), <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210325.045>.

⁸ Aulia Indah Saputri and Choiriyah Widyasari, “Application of *Reward* and *Punishment* to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood,” Early Childhood Research Journal (ECRJ) 4, no. 1 (June 27, 2022): 1–30, <https://doi.org/10.23917/ECRJ.V4I1.11784>.

diharapkan. Dengan kombinasi antara *Reward* dan *Punishment* yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pendidikan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan karakter disiplin yang kuat dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam berbagai konteks pendidikan. Sebagai contoh, penelitian di sekolah-sekolah dasar menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kepatuhan dan tanggung jawab siswa dalam menaati peraturan.⁹ Penelitian lain di sekolah menengah juga mencatat bahwa pemberian *Reward* secara verbal dan non-verbal dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.¹⁰ Namun, terdapat kesenjangan penelitian dalam eksplorasi metode ini dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP, terutama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi praktik dan dampaknya secara spesifik di SMP Adz-Dzikir Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut bagi pengembangan strategi pendidikan yang efektif dan berimbang dalam membentuk karakter disiplin siswa.

SMP Adz -Dzikir Jember merupakan sekolah yang berada di kecamatan Ajung Jember, SMP Adz -Dzikir menerapkan *reward* dan

⁹ Rizka Qonita, Machful Indra Kurniawan, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, “Developing Discipline Character of Elementary School Students through *Punishment*,” AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 14, no. 3 (July 31, 2022): 3613–22, <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V14I3.1760>.

¹⁰ Syahrir L et al., “The Implementation Of Rewards And Punishments Towards Students Motivation In English Learning,” La Ogi : English Language Journal 9, no. 1 (January 19, 2023): 61–69, <https://doi.org/10.55678/LOJ.V9I1.840>.

punishment kepada peserta didik, hal tersebut diketahui oleh pra observasi tanggal 16 april 2025, bahwa pemberian *reward* dan *punishment* di sana yaitu lebih ke islami, seperti halnya anak yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan *punishment* berupa teguran, membaca surat pendek, dan asmaul husna. Sedangkan anak yang rajin dan memiliki nilai bagus akan mendapatkan *reward* berupa puji dari bu guru.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menelusuri lebih mendalam mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Adz-Dzikir Jember. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?

¹¹ Pra observasi, 16 April 2025

3. Bagaimana evaluasi *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Menganalisis pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Menganalisis evaluasi *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Penelitian ini berawal dari keingintahuan mengenai bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Memperkaya literatur mengenai implementasi metode *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini juga akan mendukung pemahaman tentang pendekatan kualitatif dalam studi pendidikan, yang menggali secara mendalam praktik dan dampak strategi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian mengenai peran *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Menyediakan informasi dan saran bagi manajemen sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan disiplin siswa.

c. Bagi Guru dan Pendidik

Memberikan panduan dan strategi konkret dalam mengimplementasikan metode *Reward* dan *Punishment* yang efektif

dan sesuai dengan prinsip pendidikan karakter Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran PAI

E. Definisi Istilah

Peneliti akan memberikan penjelasan atau definisi secara terminologis terhadap judul penelitian yang sedang dikaji, yaitu:

1. *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman)

Reward (penghargaan) merupakan bentuk apresiasi atau hadiah yang diberikan kepada seseorang sebagai pengakuan atas perilaku positif, pencapaian target, atau keberhasilan dalam mencapai tahap perkembangan tertentu. Sementara itu, *punishment* (hukuman) adalah bentuk sanksi atau tindakan korektif yang bersifat tidak menyenangkan bagi peserta didik, diberikan sebagai konsekuensi atas perilaku yang tidak baik atau pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sikap patuh peserta didik terhadap aturan dan kewajibannya dalam belajar. Sifat ini penting untuk membentuk kebiasaan positif agar peserta didik bisa fokus, bertanggung jawab, dan berhasil dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan mengenai alur penelitian tesis yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup. Sistematika penulisan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan naratif, bukan dalam bentuk daftar isi.

Bab satu, Membahas bagian pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Berisi tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dilengkapi dengan kajian teori dari para ahli serta penyusunan kerangka konseptual.

Bab tiga, Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, pemilihan subjek penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab empat, Menyajikan hasil paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI serta peranannya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember.

Bab lima, Membahas hasil penelitian dengan mengaitkannya pada kajian teori dan metode penelitian yang digunakan, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab enam, Merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama tercantum dalam *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)* karya Sri Andriani Sidin berjudul *The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents*. Persamaan antara penelitian ini dengan kajian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan yang sama, yaitu penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam dunia pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam penekanannya, yakni pada upaya meningkatkan kinerja akademik peserta didik melalui implementasi strategi tersebut.¹²
2. Penelitian kedua berasal dari Inda Indrawati, Marzuki, Syafi'urrohman, dan Agung Rinaldy Malik melalui *Jurnal Nasional* berjudul *Investigating The Effect Of Reward And Punishment On The Student's Learning Achievement And Discipline*. Kesamaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada kajian tentang penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam pendidikan. Adapun perbedaannya adalah fokus utama penelitian ini diarahkan pada peningkatan hasil belajar dan kedisiplinan siswa melalui penerapan metode tersebut.¹³

¹² Sri Andriani Sidin, “The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents,” *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)* 539 (April 7, 2021), <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210325.045>.

¹³ Inda Indrawati et al., “Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student’s Learning Achievement and Discipline,” *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal* 4, no. 2 (March 2021): 337–50, <https://doi.org/10.31539/LEEA.V4I2.1860>.

3. Penelitian ketiga adalah karya Aula Akramah dalam *Jurnal Nasional berjudul An Analysis on Rewards and Punishments toward Students' Motivation in English Learning*. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya ialah keduanya membahas konsep *Reward* dan *Punishment*. Perbedaannya terletak pada aspek yang dikaji, di mana penelitian ini lebih menyoroti pengaruh kedua strategi tersebut terhadap perkembangan motivasi dan sikap proaktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.¹⁴
4. Penelitian keempat dipublikasikan dalam *International Journal of Educational Analytics (JEDA)* oleh Didenickri Padang, Masytoh Rangkuti, Reni Afriani Samosir, Yemima Xaveria Maran Siregar, dan Laurensia M. Perangin Angin, dengan judul *The Effect of Giving Rewards and Punishment on the Learning Motivation of Class V Students at SDN 101769 Tembung*. Persamaan penelitian ini dengan studi terdahulu ialah sama-sama meneliti pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini menonjolkan perbedaan pada penyajian kontribusi kuantitatif, yaitu besaran pengaruh *Reward* dan *Punishment* yang mencapai 40%.¹⁵
5. Penelitian kelima ditulis oleh Aulia Indah Saputri dan Choiriyah Widayasi dalam *Jurnal Nasional* berjudul *Application of Reward and Punishment To Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood*.

¹⁴ Aula Akramah, “An Analysis on Rewards and Punishments toward Students' Motivation in English Learning,” *English LAnguage Study and TEaching* 2, no. 1 (June 2021): 13–20, <https://doi.org/10.32672/ELASTE.V2I1.3335>.

¹⁵ Didenickri Padang et al., “EfThefect of Giving Rewards and Punishment on the Learning Motivation of Class V Students at SDN 101769 Tembung,” *Journal of Educational Analytics* 2, no. 2 (June 2023): 307–18, <https://doi.org/10.55927/JEDA.V2I2.4423>.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik yang sama, yakni penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam proses pendidikan. Sementara itu, perbedaannya tampak pada fokus kajian yang lebih diarahkan pada pengelolaan perilaku dan pembentukan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan kelas.¹⁶

6. Penelitian keenam merupakan karya Muhammad Aldin Hamdani, Abdul Karim, dan Lilik Wahyuni dengan judul *Formation Of The Disciplinary Character of Students Through The Reward And Punishment Method In Social Studies Subjects At SMPN 2 Arjasa*. Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah sama-sama menelaah penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada penekanan terhadap pembentukan karakter disiplin melalui sinergi antara kedua metode tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.¹⁷
7. Penelitian ketujuh ditulis oleh Sayid Ahmad Fauzi dan Benny Angga Permadi dalam *Jurnal Nasional* berjudul *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum*. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian terhadap penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian ini memberikan

¹⁶ Aulia Indah Saputri and Choiriyah Widyasari, “Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood,” *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 4, no. 1 (June 27, 2022): 1–30, <https://doi.org/10.23917/ECRJ.V4I1.11784>.

¹⁷ Muhammad Aldin Hamdani, Abdul Karim, and Lilik Wahyuni, “FORMATION OF THE DISCIPLINARY CHARACTER OF LEARNERS GOTHROUGH REWARD METHODS AND PUNISHMENT IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS AT SMPN 2 ARJASA,” *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 2, no. 2 (December 2022): 114–24, <https://doi.org/10.35719/SOLIDARITY.V2I2.96>.

perhatian lebih pada potensi dampak psikologis seperti munculnya sikap sombong atau penurunan kepatuhan akibat penerapan strategi tersebut.¹⁸

8. Penelitian kedelapan merupakan karya Maya Dwi Kusumawati, Mohammad Fauziddin, dan Rizki Ananda dalam *Jurnal Nasional* berjudul *The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students*. Persamaannya dengan studi sebelumnya adalah pembahasan mengenai pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap pembentukan karakter. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penekanan terhadap efek samping yang mungkin timbul, seperti munculnya rasa sombong dan berkurangnya kepatuhan peserta didik.¹⁹
9. Penelitian kesembilan diterbitkan dalam *International Journal of Education, Humanities and Social Sciences* oleh Ximming Chen dengan judul *A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children—Based on Behaviorism Theory Operant Conditioning*. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan pada fokus pembahasannya yang menekankan pentingnya penerapan kedua metode

¹⁸ Sayid Ahmad Fauzi and B. Permadi, “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum,” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (October 2023): 60–67, <https://doi.org/10.59373/ACADEMICUS.V2I2.23>.

¹⁹ Maya Dwi Kusumawati, Mohammad Fauziddin, and R Ananda, “The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2856>.

tersebut secara proporsional agar tidak mengurangi kemandirian dan otonomi siswa.²⁰

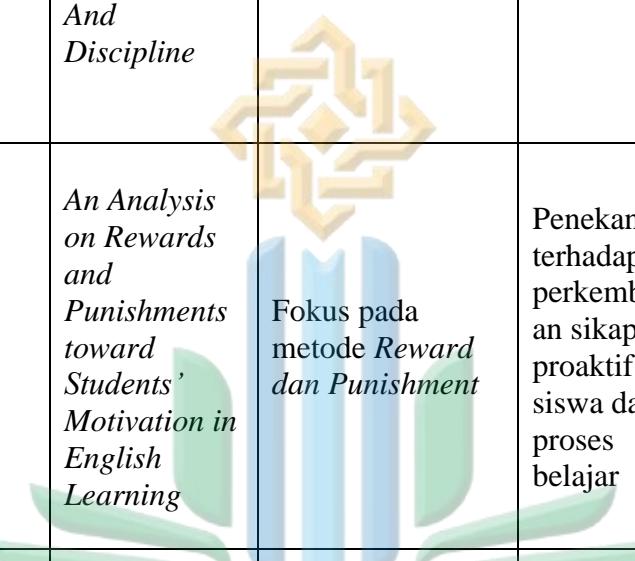
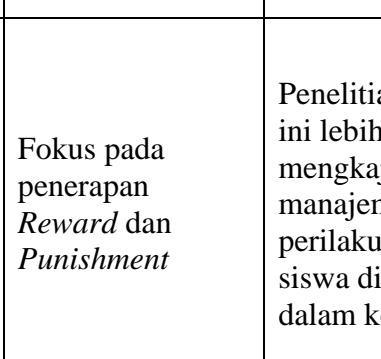
10. Penelitian kesepuluh ditulis oleh Muhammad Khairi Ikhsan, Elmiati, dan Herfyna Asty dalam *Jurnal Nasional* berjudul *Reward And Punishment On Student's Motivation In Learning English*. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas *Reward* dan *Punishment* dalam ranah pendidikan. Perbedaannya terdapat pada fokus kajian yang menitikberatkan pada peningkatan perhatian, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran bahasa asing.²¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5	6
1	Sri Andriani Sidin	<i>The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents</i>	Sama meneliti tentang <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam dunia pendidikan	Peningkatan performa akademik siswa melalui penerapan strategi	Peneliti memperluas kajian pada pembentukan karakter disiplin, bukan hanya performa akademik, serta fokus pada konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP berbasis Islam.
2	Inda Indrawati,	<i>Investigating The Effect Of</i>	Sama meneliti tentang <i>Reward</i>	Peningkatan performa	Peneliti memperdalam

²⁰ Xinming Chen, “A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children— Based on Behaviorism Theory Operant Conditioning,” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 10 (April 2023): 86–90, <https://doi.org/10.54097/EHSS.V10I.6896>.

²¹ Muhammad Khairi Ikhsan, Elmiati Elmiati, and Herfyna Asty, “Reward And Punishment On Student's Motivation In Learning English,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (December 2022), <https://doi.org/10.58258/JUPE.V7I4.4141>.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5	6
	Marzuki, Syafi'urrohaman, dan Agung Rinaldy Malik	<i>Reward And Punishment On The Student's Learning Achievement And Discipline</i>	dan <i>Punishment</i> dalam dunia pendidikan	akademik siswa melalui penerapan strategi	aspek karakter disiplin secara kualitatif dan kontekstual pada sekolah Islam, bukan pada pencapaian akademik umum.
3	Aula Akramah	<i>An Analysis on Rewards and Punishments toward Students' Motivation in English Learning</i>	 Fokus pada metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Penekanan terhadap perkembangan sikap proaktif siswa dalam proses belajar	Peneliti mengambil pendekatan berbeda, yaitu penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran agama (PAI), bukan bahasa asing.
4	Didenickri Padang, Masytoh Rangkuti, Reni Afriani Samosir, Yemima Xaveria Maran Siregar, dan Laurensia M. Perangin Angin sari	<i>The Effect of Giving Rewards and Punishment on the Learning Motivation of Class V Students at SDN 101769 Tembung</i>	 sama membahas <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap motivasi belajar	Menyajikan kontribusi persentase <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> (40%)	Penelitian ini menekankan efek motivasional secara kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap nilai karakter.
5	Aulia Indah Saputri dan Choiriyah Widyasari	<i>Application of Reward and Punishment To Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood</i>	 Fokus pada penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Penelitian ini lebih mengkaji manajemen perilaku siswa di dalam kelas	Peneliti membedakan konteks dan jenjang pendidikan, yakni fokus pada siswa SMP dan pembelajaran agama.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5	6
6	Muhammad Aldin Hamdani, Abdul Karim, dan Lilik Wahyuni	<i>Formation Of The Disciplinary Character of Students Through The Reward And Punishment Method In Soial Studies Subjects At SMPN 2 Arjasa</i>	Sama mengkaji Reward dan Punishment	Penekanan pada penguatan disiplin melalui kombinasi dua metode tersebut	Peneliti menegaskan konteks PAI sebagai basis pembentukan karakter serta menelaah secara holistik pemberian reward dan punishment.
7	Sayid Ahmad Fauzi dan Benny Angga Permadi	<i>Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Pandan Arum</i>	Sama mengkaji Reward dan Punishment terhadap karakter siswa	Menyoroti potensi dampak negatif seperti kesombongan dan ketidaktaatan	Peneliti berupaya mengeksplorasi model yang proporsional dan islami dalam pembelajaran PAI di jenjang menengah.
8	Maya Dwi Kusumawati, Mohammad Fauziddin, dan Rizki Ananda	<i>The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students</i>	Sama mengkaji Reward dan Punishment terhadap karakter siswa	Menyoroti potensi dampak negatif seperti kesombongan dan ketidaktaatan	Peneliti menambahkan evaluasi praktik dan kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan karakter Islam.
9	Xinming Chen	<i>A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children—Based on Behaviorism</i>	Sama membahas Reward dan Punishment	Menekankan pentingnya penggunaan proporsional membahas Reward dan Punishment untuk menjaga	Peneliti menggunakan pendekatan lokal dan normatif dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5	6
		<i>Theory Operant Conditioning. Sama-sama</i>		otonomi siswa	Indonesia.
10	Muhammad Khairi Ikhsan, Elmiati Elmiati, dan Herfyna Asty	<i>Reward And Punishment On Student's Motivation In Learning English.</i>	sama membahas <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pendidikan	Fokus pada peningkatan perhatian, motivasi, dan kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa asing	Peneliti memperdalam aspek karakter disiplin sebagai tujuan utama pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat kita ketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari karya tulis sebelumnya, sehingga penelitian dapat dibilang bukan meniru dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Reward

a. Pengertian Reward

Istilah *Reward* atau ganjaran, yang juga dikenal dengan sebutan *tsawabat*, terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam bahasa Arab, *Reward* disebut *tsawab*, istilah yang sering muncul dalam Al-Qur'an terutama ketika membahas tentang balasan yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat, sebagai hasil dari amal perbuatannya.²²

²² Halim Purnono dan Husmul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishmet Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012) 1-2.

Secara etimologis, *Reward* berarti hadiah, ganjaran, imbalan, atau penghargaan. Sedangkan secara terminologis, *Reward* diartikan sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada anak ketika ia melakukan hal baik atau telah mencapai target serta tahap perkembangan tertentu, sehingga dapat menjadi motivasi bagi anak untuk berbuat baik.²³

Watson, Ivan Pavlov, dan para tokohnya melalui teori S-R (*Stimulus-Response*) menjelaskan bahwa *Reward* merupakan bentuk apresiasi positif yang berakar dari aliran behavioristik. *Reward* atau penghargaan ini berperan sebagai respons atas suatu perilaku tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku positif tersebut di masa yang akan datang.²⁴

B.F. Skinner menjelaskan bahwa penguatan positif (*Reward*) berfungsi sebagai alat untuk memotivasi perubahan perilaku. Implikasi teori ini dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode *Reward* dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.²⁵

Menurut Mulyasa, *Reward* merupakan bentuk respons terhadap perilaku seseorang yang dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku positif tersebut di masa mendatang. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa *Reward* diberikan kepada individu yang mampu memenuhi harapan,

²³ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 12-13.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

²⁵ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), 405.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, atau bahkan melampaunya.

Bentuk penghargaan ini umumnya sangat disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa karena menimbulkan perasaan bangga dan dihargai. Sementara itu, M. Ngalim Purwanto menambahkan bahwa *Reward* berfungsi sebagai alat pendidikan yang membantu melatih dan membiasakan anak untuk merasa bahagia atas tindakan baik yang memperoleh penghargaan atau hadiah.²⁶

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Reward* merupakan segala bentuk penghargaan, hadiah, atau ganjaran yang diberikan dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar, mempertahankan prestasi, memperkuat perilaku positif, serta menumbuhkan kebiasaan berbuat baik.

b. Tujuan Pemberian *Reward*

Tujuan utama pemberian *Reward* adalah untuk menumbuhkan motivasi, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor eksternal. Hal ini dimaksudkan agar tindakan positif yang dilakukan peserta didik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan semata karena dorongan luar. Melalui pemberian *Reward*, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis dan positif antara pendidik dengan peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan saling menghargai.

²⁶ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 8-9.

Selain itu, pemberian Reward juga berperan sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) bagi peserta didik. Respon yang diberikan akan semakin meningkat apabila disertai dengan stimulus pendukung berupa penghargaan. Misalnya, tanggapan atau apresiasi positif dari pendidik terhadap keberhasilan peserta didik dapat memperkuat perilaku baik dan memotivasi mereka untuk terus berprestasi..²⁷

Menurut Buchari Alma, tujuan dari pemberian *Reward* meliputi beberapa aspek, antara lain:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- 2) Mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar
- 3) Mempertahankan serta membangkitkan motivasi belajar
- 4) Mengubah dan mengendalikan perilaku negatif seperti membuat gaduh menjadi perilaku belajar yang produktif
- 5) Membantu peserta didik mengembangkan diri dalam proses belajar, dan
- 6) Membimbing mereka untuk berpikir secara kreatif.²⁸

Menurut Marno dan Idris dalam bukunya *Strategi dan Metode Pengajaran*, terdapat beberapa tujuan pemberian *Reward* sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*), di antaranya:

- 1) Meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

²⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana,2008), 273.

²⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), 30.

- 2) Menghidupkan kembali, mempertahankan, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara terus-menerus.
- 3) Menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik menuju arah yang lebih kreatif dan terbuka (divergen).
- 4) Mengubah serta mengontrol perilaku peserta didik yang kurang positif, sekaligus mendorong munculnya perilaku yang lebih produktif.

Sementara itu, Mulyasa mengemukakan bahwa tujuan pemberian *Reward* mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan konsentrasi siswa terhadap kegiatan belajar.
- 2) Membantu menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar.
- 3) Membentuk perilaku serta mengembangkan aktivitas belajar yang produktif.²⁹

Dari berbagai penjelasan mengenai tujuan pemberian *Reward* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Reward* bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan kesadaran serta kemauan diri sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, *Reward* tidak hanya berperan sebagai stimulus atau alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih tekun dan bersemangat.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

c. Bentuk-bentuk Pemberian *Reward*

Wasty Soemanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* menjelaskan bahwa terdapat dua teknik dalam pemberian *Reward* kepada peserta didik, yaitu:

1) Teknik Verbal

Pemberian *Reward* berupa pujian, dorongan, motivasi, pengakuan, atau bentuk dukungan lainnya termasuk dalam teknik verbal. Teknik ini diwujudkan melalui penggunaan kata-kata seperti “benar,” “bagus,” “tepat,” “baik,” “betul,” dan sejenisnya. Sementara dalam bentuk kalimat, dapat berupa ungkapan seperti “gambar kamu bagus sekali...!”, “penjelasanmu sangat tepat...!”, serta kalimat serupa lainnya yang menyampaikan penghargaan secara lisan.

2) Teknik Non-Verbal

Memberikan penghargaan dapat dilakukan melalui berbagai cara nonverbal, seperti menggunakan gerakan tubuh dan mimik wajah, misalnya dengan mengacungkan jempol, mengangguk, bertepuk tangan, atau memberikan senyuman. Cara mendekati (*proximity*) dilakukan oleh pendidik dengan mendekat ke peserta didik sebagai bentuk apresiasi atau perhatian terhadap penampilan maupun hasil pekerjaannya.

Sentuhan (*contact*) juga dapat menjadi bentuk penghargaan, seperti dengan berjabat tangan. Namun, penerapan ini melalui

sentuhan, pendidik perlu mempertimbangkan norma agama, usia peserta didik, serta budaya yang berlaku. Sebagai contoh, guru laki-laki sebaiknya tidak mengusap kepala atau menepuk bahu peserta didik perempuan.

Selain itu, bentuk *Reward* juga dapat diwujudkan melalui kegiatan yang menyenangkan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas yang mereka sukai sebagai bentuk apresiasi atas prestasi belajarnya. Penghargaan dalam bentuk benda atau simbol juga bisa diberikan, misalnya berupa catatan positif pada buku tugas, hadiah kecil, atau piagam penghargaan.

Sementara itu, penghargaan sebagian biasanya diberikan kepada peserta didik yang memiliki keberanian untuk menjawab meskipun jawabannya belum sepenuhnya benar. Dalam kondisi seperti ini, guru dapat memberikan tanggapan seperti, “Terima kasih sudah berani menjawab, jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu disempurnakan lagi, ya.³⁰

d. Fungsi Pemberian *Reward*

Menurut penjelasan M. Ngalim Purwanto, pemberian *reward* bertujuan untuk memotivasi anak agar lebih bersemangat dalam meningkatkan dan memperbaiki kedisiplinannya di berbagai bidang. Fungsi pemberian penghargaan ini juga untuk menumbuhkan

³⁰ Erna Marstiyaningtiyas, “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tanggerang Selatan” (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014”, 16.

ketekunan serta kemauan kuat dalam diri anak agar mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian, anak akan terdorong untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku.³¹

Maria J. Wantah menyatakan bahwa fungsi pemberian *reward* adalah sebagai berikut:³²

- 1) *Reward* memiliki nilai pendidikan. Ketika tindakan yang dilakukan anak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, maka ia akan memperoleh penghargaan. Saat anak menerima reward, ia akan merasakan kepuasan, dan rasa puas tersebut akan memperkuat, mempertahankan, serta mengembangkan perilaku positif yang telah dimilikinya.
- 2) *Reward* berfungsi sebagai pendorong motivasi bagi anak untuk mempertahankan atau mengulangi perilaku yang diterima secara sosial. Pengalaman menerima penghargaan dapat memperkuat dorongan anak untuk terus berperilaku baik. Dengan adanya *reward*, anak akan berusaha semaksimal mungkin untuk terus menunjukkan perilaku positif agar kembali mendapatkan penghargaan.
- 3) *Reward* juga berperan dalam memperkuat perilaku yang telah disetujui secara sosial. Jika anak secara konsisten menunjukkan perilaku yang sejalan dengan norma sosial dan perilakunya

³¹ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 182.

³² Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 165.

dihargai, maka ia akan merasa bangga. Rasa bangga tersebut menjadi jaminan bagi anak untuk terus mengulang perilaku positif tersebut, bahkan berupaya meningkatkan kualitas perilakunya.

2. *Punishment* (hukuman)

a. Pengertian *Punishment* (hukuman)

Punishment (hukuman) dalam istilah bahasa Arab dikenal dengan sebutan ‘iqab. Dalam Al-Qur’ān, kata ‘iqab’ disebut sebanyak dua puluh kali dalam sebelas surat.³³ Jika dicermati, sebagian besar ayat yang memuat kata tersebut selalu didahului oleh kata *syadiid* (yang berarti amat, sangat, atau paling), sehingga seluruh penggunaannya menunjukkan makna keburukan serta hukuman yang menyakitkan atau azab yang berat.

Menurut B.F. Skinner, penguatan negatif atau *punishment* memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendorong perubahan perilaku.

Hukuman dianggap sebagai bagian penting dalam mengendalikan serta menata perilaku tertentu agar sesuai dengan norma yang diharapkan.³⁴

Dengan demikian, *punishment* (hukuman) dapat dimaknai sebagai tindakan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik ketika mereka melakukan kesalahan, dengan tujuan agar peserta

³³ Departemen Agama, Alquran dan Terjemah (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 76.

³⁴ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), 406.

didik tidak mengulangi perbuatannya dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan..³⁵

b. Kelebihan dan Kekurangan *Punishment* (hukuman)

1) Kelebihan *Punishment* (hukuman)

Punishment (hukuman) memiliki sejumlah kelebihan apabila diterapkan secara tepat. Hukuman dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, membantu mereka agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama, serta menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi dari perbuatannya. Dengan demikian, peserta didik akan belajar menghargai dirinya dan berperilaku lebih baik di masa mendatang.

2) Kekurangan *Punishment* (hukuman)

Adapun kelemahan dari penerapan *punishment* muncul ketika hukuman yang diberikan tidak efektif. Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif seperti suasana belajar yang tegang, rasa takut, dan hilangnya rasa percaya diri. Peserta didik bisa menjadi tertutup, mudah putus asa, cenderung malas, bahkan berpotensi berbohong karena khawatir akan dihukum. Akibatnya, keberanian anak untuk bertindak atau berpendapat dapat berkurang.

³⁵ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, "Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, no.1(Maret 2018):65.

c. Syarat-Syarat Mengaplikasikan *Punishment* (hukuman)

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam penerapan *punishment* antara lain: hukuman harus diberikan dalam suasana penuh kasih sayang dan cinta, didasarkan pada alasan yang benar-benar diperlukan, serta mampu memberikan kesan mendalam di hati peserta didik. Selain itu, hukuman juga harus mendorong timbulnya kesadaran dan penyesalan, disertai dengan pemberian maaf, harapan, dan kepercayaan kepada peserta didik agar ia termotivasi untuk memperbaiki diri.

d. Tujuan *Punishment* (hukuman)

Tujuan merupakan unsur penting yang harus menyertai setiap bentuk kegiatan. Sebab, aktivitas yang dilakukan tanpa arah dan tujuan yang jelas tidak akan memiliki makna apa pun, bahkan bisa berujung pada kerugian serta tindakan yang sia-sia. Dalam konteks pemberian hukuman kepada anak, maksud utama bukanlah untuk menyakiti, menunjukkan kewibawaan di hadapan anak, ataupun menimbulkan rasa takut agar mereka patuh. Tujuan utama dari pemberian punishment (hukuman) ialah menumbuhkan rasa jera pada anak sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Tujuan punishment (hukuman) secara lebih rinci adalah: hukuman diterapkan untuk menghapuskan atau mengurangi tindakan yang salah, melindungi masyarakat dari perilaku yang menyimpang, serta memberikan efek jera bagi pelaku agar tidak mengulangi

perbuatan yang tidak pantas. Selain itu, hukuman juga berfungsi sebagai bentuk penegakan aturan terhadap setiap pelanggaran yang terjadi..³⁶

e. Bentuk-Bentuk *Punishment* (hukuman)

Bentuk *Punishment* (hukuman) secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Punishment* (hukuman) Verbal, apabila dalam proses pendidikan diperlukan pemberian hukuman, sebaiknya terlebih dahulu menggunakan bentuk *punishment* verbal. Dalam hal ini, orang tua atau guru dapat memberikan peringatan dan teguran secara lisan tanpa melibatkan kekerasan fisik, melainkan dengan kelembutan hati. Anak dapat diarahkan melalui motivasi, ajakan untuk berbuat baik, atau ekspresi ketidaksenangan seperti wajah yang serius. Kadang-kadang, pujian dan dorongan untuk berani berbuat baik juga dapat diberikan. Cara-cara tersebut merupakan langkah awal yang mendahului tindakan yang lebih tegas..
- 2) *Punishment* (hukuman) Non Verbal, apabila keadaan benar-benar menuntut diberikannya *punishment* nonverbal, maka cukup dilakukan dengan satu kali pukulan ringan yang menimbulkan rasa jera, bukan dengan kekerasan berulang. Pukulan yang dilakukan secara berlebihan justru dapat membuat anak menyepelekan hukuman tersebut. Hukuman fisik semacam ini

³⁶ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),19.

sebaiknya diberikan hanya setelah peringatan keras disampaikan, dan tujuannya adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan pengaruh positif dalam diri anak..³⁷

Menurut Soejono, bentuk *punishment* (hukuman) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu::

- 1) Bentuk isyarat, yakni upaya perbaikan perilaku melalui ekspresi wajah atau gerak tubuh tertentu yang menandakan ketidaksetujuan..
- 2) Bentuk kata, yaitu peringatan dalam bentuk lisan yang dapat berupa teguran, nasihat, atau penyebutan nama anak yang berbuat salah dengan nada tegas agar ia menyadari kesalahannya..
- 3) Bentuk perbuatan, yaitu usaha pembinaan melalui tindakan nyata yang sifatnya lebih tegas dibandingkan dua bentuk sebelumnya..³⁸

3. Karakter Disiplin Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Inggris disebut *character*, dan dalam bahasa Yunani *character* yang berakar dari kata *charassein* yang berarti mengukir atau membuat tajam.³⁹ Dalam bahasa Indonesia, kata *karakter* diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti

³⁷ Mila Sabartningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.

³⁸ Ahmad Minan Zuhri, 13.

³⁹ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, No. 01 (2014), 5.

yang menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lainnya, serta mencerminkan watak seseorang.⁴⁰

Karakter dapat dipahami sebagai segala hal yang bernilai positif, seperti kejujuran, toleransi, kerja keras, keadilan, dan amanah. Karakter juga merupakan seperangkat nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan norma agama, hukum, sopan santun, budaya, serta adat istiadat.⁴¹

Menurut Imam Al-Ghazali, karakter merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan memunculkan tindakan secara spontan tanpa perlu pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Karakter juga diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu maupun kelompok tertentu.⁴²

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki makna yang serupa dengan akhlak. Istilah *akhlak* sendiri berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang berarti tabiat, perangai, atau kebiasaan. Dengan demikian, karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai universal yang mewarnai seluruh perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun

⁴⁰ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, No. 01 (2011): 75.

⁴¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

⁴² Siti Nur Aid, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 1.

lingkungan, yang diwujudkan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, kesopanan, budaya, serta adat istiadat.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara esensial, tujuan utama pendidikan karakter adalah membimbing serta memfasilitasi peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang positif. Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk serta mengembangkan sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berjiwa mulia, bertanggung jawab, dan berakhlaq terpuji..

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan menjadi dorongan bagi seseorang untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata.⁴³ Nilai-nilai karakter mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai positif terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan bangsa, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna.⁴⁴

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter bangsa. Adapun 18 nilai pendidikan

⁴³ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Primata, 2012), 5.

⁴⁴ Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

karakter yang dimaksud oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 2.2
Pemetaan Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Merujuk pada perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut, menghormati pelaksanaan ibadah umat beragama lain, serta menjalin hubungan yang selaras dan damai dengan penganut keyakinan yang berbeda.
2	Jujur	Merupakan sikap yang menggambarkan integritas dan dapat diandalkan, baik dalam berbicara, bertindak, maupun dalam menjalankan berbagai tanggung jawab yang diemban.
3	Toleransi	Sikap terbuka yang menandakan penghargaan terhadap keberagaman agama, suku, budaya, pandangan, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Perwujudan dari perilaku teratur dan patuh terhadap berbagai peraturan, tata tertib, serta norma yang telah ditetapkan di lingkungan tertentu.
5	Kerja keras	Menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam menghadapi setiap tantangan, serta berupaya maksimal untuk menyelesaikan tugas dengan hasil optimal.
6	Kreatif	Kemampuan untuk berpikir secara inovatif dan menghasilkan gagasan, metode, maupun karya baru yang memiliki manfaat dan nilai lebih dari sesuatu yang sudah ada.
7	Mandiri	Sikap yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau kewajiban tanpa menggantungkan diri pada bantuan orang lain.
8	Demokratis	Pola pikir, sikap, dan tindakan yang menempatkan hak serta kewajiban diri sendiri dan orang lain secara proporsional dalam suasana yang setara dan saling menghormati.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap aktif dalam mencari dan memperluas pengetahuan terhadap berbagai hal yang dilihat, didengar, maupun dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan	Sikap dan cara pandang yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara di atas kepentingan pribadi ataupun kelompok tertentu.
11	Cinta Tanah	Perilaku dan pola pikir yang menunjukkan kesetiaan,

⁴⁵ Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS Pendidikan Karakter :Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres,2020),53-55.

	Air	rasa bangga, serta kepedulian terhadap bahasa, budaya, lingkungan, dan kehidupan sosial bangsa sendiri.
12	Menghargai prestasi	Sikap yang mendorong seseorang untuk berusaha menghasilkan karya positif serta memberikan apresiasi terhadap keberhasilan yang diraih oleh orang lain.
13	Bersahabat/ Kominikatif	Sikap terbuka yang menunjukkan kesenangan dalam menjalin interaksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam suasana yang penuh keakraban.
14	Cinta Damai	Perilaku, ucapan, dan tindakan yang menciptakan rasa aman, tenteram, serta keharmonisan bagi lingkungan sekitar.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang mencerminkan kesadaran untuk melestarikan alam, mencegah kerusakan lingkungan, serta memperbaiki kondisi ekosistem yang telah terganggu.
17	Peduli Sosial	Perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran untuk melaksanakan tugas serta kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.

1) Karakter Disiplin

a) Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, baik yang berbentuk undang-undang, adat istiadat, maupun tata aturan dalam pergaulan sosial.⁴⁶ Istilah *disiplin* berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yaitu seseorang yang dengan sukarela belajar dan mengikuti pemimpinnya. Ada pula yang mengartikan

⁴⁶ Andi Tenri Faradiba, Lucia R.M Royanto, "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Sains Psikologi* 7, No. 1 (Maret 2018): 94.

disiplin sebagai tindakan yang dijalankan sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Secara umum, disiplin dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pengaruh yang bertujuan untuk membantu seseorang, terutama anak, agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan serta norma yang berlaku di lingkungannya. Konsep disiplin muncul dari kebutuhan untuk menyeimbangkan antara keinginan individu dalam bertindak bebas dengan aturan dan batasan yang telah ditetapkan oleh lingkungan sosial tempat ia berada.⁴⁸ Selain itu, disiplin juga memiliki posisi penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, karena tanpa adanya kedisiplinan, seseorang akan kesulitan mencapai hasil kerja yang maksimal dan terarah.⁴⁹

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa karakter disiplin mencerminkan sikap kepatuhan serta ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga individu mampu menghindari tindakan yang melanggar norma, baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁴⁷ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung; Cendekia, 2014), 67.

⁴⁸ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4 (Oktober,2016): 48.

⁴⁹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 7-8.

b) Indikator Karakter Disiplin

Menurut Nurul Zuriah, indikator dari karakter disiplin meliputi hal-hal berikut:

- (1) Hadir di sekolah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- (2) Berpakaian dengan rapi serta menjaga dan merawat fasilitas umum yang digunakan..
- (3) Berperan aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah.
- (4) Menjaga reputasi serta nama baik sekolah melalui sikap dan perilaku yang positif.
- (5) Membiasakan diri untuk selalu tertib dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.⁵⁰

c) Ragam Karakter Disiplin

Menurut pandangan Oteng Sutisna, disiplin dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yakni disiplin positif dan disiplin negatif.

(1) Disiplin Negatif

Disiplin negatif dipahami sebagai bentuk pengendalian perilaku yang dilakukan melalui penerapan hukuman atau ancaman hukuman dengan tujuan agar individu mau mematuhi aturan, perintah, dan ketentuan yang berlaku. Pola

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 209.

disiplin ini sering pula dikenal dengan istilah *disiplin otoriter*, karena menekankan pada aspek paksaan serta rasa takut sebagai sarana utama untuk menegakkan kepatuhan. Dalam pendekatan ini, kontrol terhadap perilaku lebih didasarkan pada kekhawatiran terhadap konsekuensi, bukan pada kesadaran moral individu.

Pendekatan disiplin negatif menggunakan kekuasaan dan tekanan untuk mengontrol perilaku. Hukuman diberikan kepada pelanggar aturan sebagai bentuk peringatan sekaligus upaya menakut-nakuti orang lain agar tidak melakukan kesalahan serupa. Kelemahan utama dari pendekatan ini adalah bahwa hasil yang dicapai hanya sebatas upaya minimal untuk menghindari hukuman, bukan karena kesadaran diri..

(2) Disiplin Positif

Disiplin positif memiliki makna yang sejalan dengan proses pendidikan dan bimbingan karena menekankan pada pembentukan disiplin diri, kesadaran diri, dan pertumbuhan dari dalam individu. Pendekatan ini mampu menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri seseorang. Jika disiplin negatif justru memperbesar ketidakmatangan individu, maka disiplin positif membantu mengembangkan kedewasaan dan tanggung jawab. Fungsi utama disiplin positif adalah membantu anak belajar menerima pembatasan yang diperlukan serta

mengarahkan energinya ke hal-hal yang bermanfaat dan diterima secara sosial. Oleh karena itu, disiplin positif memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan disiplin negatif.⁵¹

Menurut M. Furqon Hidayatullah, macam-macam disiplin yaitu:

(a) Disiplin Waktu

Disiplin terhadap waktu menjadi hal penting bagi pendidik maupun peserta didik. Ketepatan waktu masuk sekolah sering dijadikan tolok ukur kedisiplinan seseorang. Seseorang yang datang sebelum bel berbunyi dianggap disiplin, yang datang tepat saat bel berbunyi dikategorikan kurang disiplin, sedangkan yang datang setelah bel berbunyi dinilai tidak disiplin karena telah melanggar aturan madrasah. Sikap demikian menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap pentingnya disiplin waktu.

(b) Disiplin Sikap

Disiplin dalam bersikap berarti kemampuan untuk mengendalikan diri sebelum berusaha menertibkan orang lain. Contohnya, disiplin dalam sikap tercermin dari

⁵¹ Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986),25.

kebiasaan tidak bertindak tergesa-gesa atau gegabah dalam mengambil keputusan maupun melakukan tindakan.

(c) Disiplin Belajar

Dalam proses belajar, kedisiplinan juga memegang peranan penting. Belajar dengan teratur setiap hari akan membantu seseorang menguasai materi secara bertahap dan mendalam. Kebiasaan ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan belajar hanya menjelang ujian semata.⁵²

(d) Fungsi dan Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Tulus Tu'u, terdapat beberapa fungsi disiplin yang berperan penting dalam kehidupan seseorang, yaitu sebagai berikut:

i. Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran pada diri seseorang agar menghargai orang lain melalui kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan demikian, individu tidak akan merugikan pihak lain, dan hubungan sosial dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik serta harmonis.

⁵² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo,2010),45-49.

ii. Membangun kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Penerapan disiplin dalam berbagai lingkungan akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang terbiasa menaati aturan akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang positif dan kuat.

iii. Melatih kepribadian

Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan. Dengan latihan yang konsisten, seseorang akan memiliki kepribadian yang tertib, teratur, serta patuh terhadap norma yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

iv. Pemaksaan

J E M B E R

Dalam beberapa situasi, disiplin dapat terbentuk karena adanya dorongan atau tekanan dari luar. Misalnya, seorang siswa yang semula kurang disiplin, ketika berada di lingkungan sekolah dengan tata tertib yang ketat, mau tidak mau harus

menyesuaikan diri dan menaati peraturan yang berlaku

(e) Hukuman

Dalam peraturan atau tata tertib, selain terdapat ketentuan yang bersifat positif, juga terdapat sanksi atau hukuman bagi mereka yang melanggarinya. Tujuan adanya hukuman ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran agar seseorang tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

(f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Penerapan disiplin di sekolah berfungsi untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan agar berjalan tertib dan lancar. Disiplin juga membantu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, sehingga

kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.⁵³

Menurut Piet A. Sahertian, tujuan dari disiplin mencakup beberapa aspek penting, yaitu sebagai berikut:

(a) Membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan pribadi serta berkembang dari sifat yang bergantung menuju kemandirian. Melalui disiplin, anak belajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan mampu

⁵³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 15.

mengendalikan tindakannya tanpa harus selalu diarahkan oleh orang lain.

- (b) Mencegah munculnya permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan serta menciptakan suasana belajar-mengajar yang tertib dan kondusif. Dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti seluruh peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran dan perhatian.
- (c) Dalam konteks sekolah modern, disiplin berfungsi sebagai bentuk bantuan kepada siswa agar mampu berdiri sendiri dan mengatur dirinya secara mandiri dalam menjalani proses pendidikan maupun kehidupan sosialnya.⁵⁴

4. Perencanaan

Teori implementasi sering dimulai dengan *process models*, yaitu model yang menjelaskan dan membimbing proses penerjemahan rencana atau penelitian ke dalam praktik. Model ini membantu memahami tahapan perencanaan yang sistematis sebelum intervensi dijalankan.⁵⁵

Dalam konteks perencanaan program, teori *planning theory* digunakan untuk menyusun langkah-langkah strategis sehingga implementasi lebih mudah dikendalikan.⁵⁶

⁵⁴ Piet A.Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22.

⁵⁵ Per Nilsen, “Making Sense of Implementation Theories, Models and Frameworks,” *Implementation Science*, 2015.

⁵⁶ Juhani Iivari, “A Planning Theory Perspective on Information System Implementation,” *Scandinavian Journal of Management Studies*, 1985.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan (implementation) dijelaskan oleh *determinant frameworks* dan *implementation theories* yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, seperti konteks organisasi, perilaku individu, serta strategi adaptasi. Misalnya, Consolidated Framework for Implementation Research (CFIR) banyak digunakan untuk memahami pelaksanaan program kesehatan dan pendidikan.⁵⁷

Grand theory yang sering menjadi dasar adalah *sociological grand theories* (misalnya teori struktur-fungsional) yang menjelaskan bagaimana sistem sosial memengaruhi keberhasilan implementasi.⁵⁸

6. Evaluasi

Evaluation frameworks digunakan untuk menilai efektivitas implementasi. Kerangka ini membantu memahami apakah tujuan awal tercapai dan apa saja hambatan dalam pelaksanaan. Contohnya, penggunaan teori evaluasi dalam menilai implementasi strategi perusahaan atau kebijakan publik.⁵⁹

Pendekatan evaluasi juga sering menggunakan teori sistem untuk melihat keterkaitan antara input, proses, output, dan outcome dalam implementasi.⁶⁰

⁵⁷ Gordon Guyatt and John Ferguson, “Using the Consolidated Framework for Implementation Research,” *Implementation Science*, 2021.

⁵⁸ Valéry Ridde, David Pérez, and Elise Robert, “Using Implementation Science Theories and Frameworks in Global Health,” *Global Health Research and Policy*, 2020.

⁵⁹ Wei Zhang and Min Song, “Evaluation Framework for Strategic Implementation,” *Sustainability*, 2018.

⁶⁰ Ying Zhou, “Evaluation Research on Urban Planning Implementation,” *Journal of Urban Planning and Development*, 2003.

7. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Konsep *pembelajaran* berakar dari kata *belajar*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman baru.⁶¹ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses yang disusun secara sistematis dan terencana, mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Dalam praktiknya, pembelajaran melibatkan dua unsur utama, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan pendidik; keduanya berpadu membentuk satu kesatuan interaksi edukatif yang dikenal dengan istilah proses belajar-mengajar.

Menurut Darmaning Tyas, pendidikan merupakan suatu bentuk

usaha yang bersifat fundamental dan dirancang secara sadar untuk mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik serta berperadaban.⁶² Pandangan ini sejalan dengan gagasan Abdullah Azwar Anas, Bupati Banyuwangi periode 2010–2020, dalam karyanya *Creative Collaboration*, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah instrumen paling efektif untuk melakukan transformasi sosial dan peradaban bangsa. Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas nasional, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter dan moralitas warga negara. Oleh

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁶² Abd. Muis Thabranji, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2013), 21.

karena itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terarah melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mencetak insan yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing dalam kehidupan bermartabat.⁶³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembinaan, bimbingan, dan pengajaran agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁴

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa komponen utama dalam ajaran Islam, yaitu bidang *aqidah*, *ibadah*, dan *akhlak*. Bidang *aqidah* menekankan pada penanaman dan penguatan keimanan kepada Allah SWT; bidang *ibadah* mengatur tata cara pelaksanaan kewajiban seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; sedangkan bidang *akhlak* berfokus pada pembentukan budi pekerti yang baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran PAI pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dengan dukungan berbagai komponen pendidikan lainnya. Tujuan utama pembelajaran ini ialah menumbuhkan keimanan, memperdalam pemahaman, serta menumbuhkan

⁶³ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 35.

⁶⁴ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam pada aspek *aqidah*, *ibadah*, dan *akhlak* sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Melalui proses ini, diharapkan lahir generasi yang beriman kuat, berilmu luas, dan berakhhlak mulia sehingga mampu menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna baik di dunia maupun di akhirat.

Konteks yang diajarkan mencakup 3 dimensi utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh, yakni bidang *aqidah*, *ibadah*, dan *akhlak*. Ketiga aspek tersebut merupakan fondasi fundamental dalam pembinaan kepribadian peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, baik dalam ranah keyakinan, pengamalan, maupun perilaku moral, sebagai berikut:

a. Bidang Aqidah

Pendidikan pada ranah *aqidah* dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan menumbuhkan, membina, serta mengokohkan keimanan dalam diri individu agar memiliki keyakinan yang benar dan berlandaskan pada ajaran Islam.⁶⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, aspek *aqidah* menempati posisi yang sangat sentral, karena menjadi inti dari keseluruhan sistem keagamaan yang menentukan arah dan makna dari setiap aktivitas seorang muslim. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keimanan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk pribadi

⁶⁵ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, 38.

yang memiliki keteguhan spiritual, integritas moral, serta kesiapan untuk menjalani kehidupan beragama secara kaffah.

b. Bidang Ibadah

Secara konseptual, *ibadah* dapat dimaknai sebagai bentuk pengabdian total manusia kepada Allah SWT, yang mencerminkan hubungan vertikal antara makhluk dan Sang Pencipta. Dalam perspektif Islam, setiap amal perbuatan yang dilakukan dengan niat tulus semata-mata karena Allah SWT memiliki nilai ibadah di sisi-Nya.⁶⁶

Pendidikan pada bidang *ibadah* memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar memahami tata cara pelaksanaan ibadah sesuai ketentuan syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁷ Melalui proses pembelajaran, latihan, serta pembiasaan ibadah, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang berfungsi sebagai kontrol internal dalam membentuk karakter yang disiplin, tangguh, dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, *ibadah* bukan hanya sarana pengabdian kepada Allah, tetapi juga menjadi mekanisme pembentukan kepribadian yang berakhhlak mulia dan produktif bagi kehidupan sosial..⁶⁸

⁶⁶ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga 2011), 23.

⁶⁷ Sumarno Adi Subrata, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kesehatan*, (Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 15. No. 2, 2017), 242.

⁶⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, 41.

c. Bidang Akhlak

Secara etimologis, istilah *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq*, bentuk jamak dari *akhlaq*, yang memiliki makna karakter, tabiat, atau moral. Istilah ini memiliki keterkaitan erat dengan kata *khalq* (ciptaan), *Khaliq* (Sang Pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan), yang secara filosofis menggambarkan hubungan ontologis antara manusia dan Tuhan.⁶⁹

Dalam *mukadimah* kitab *Akhlaqu lil Banin*, Mushannif menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan akhlak mendorongnya untuk menyusun karya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, guna memudahkan para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan elemen esensial dalam sistem pembelajaran Islam yang berfungsi membentuk kepribadian dan perilaku etis peserta didik.⁷⁰

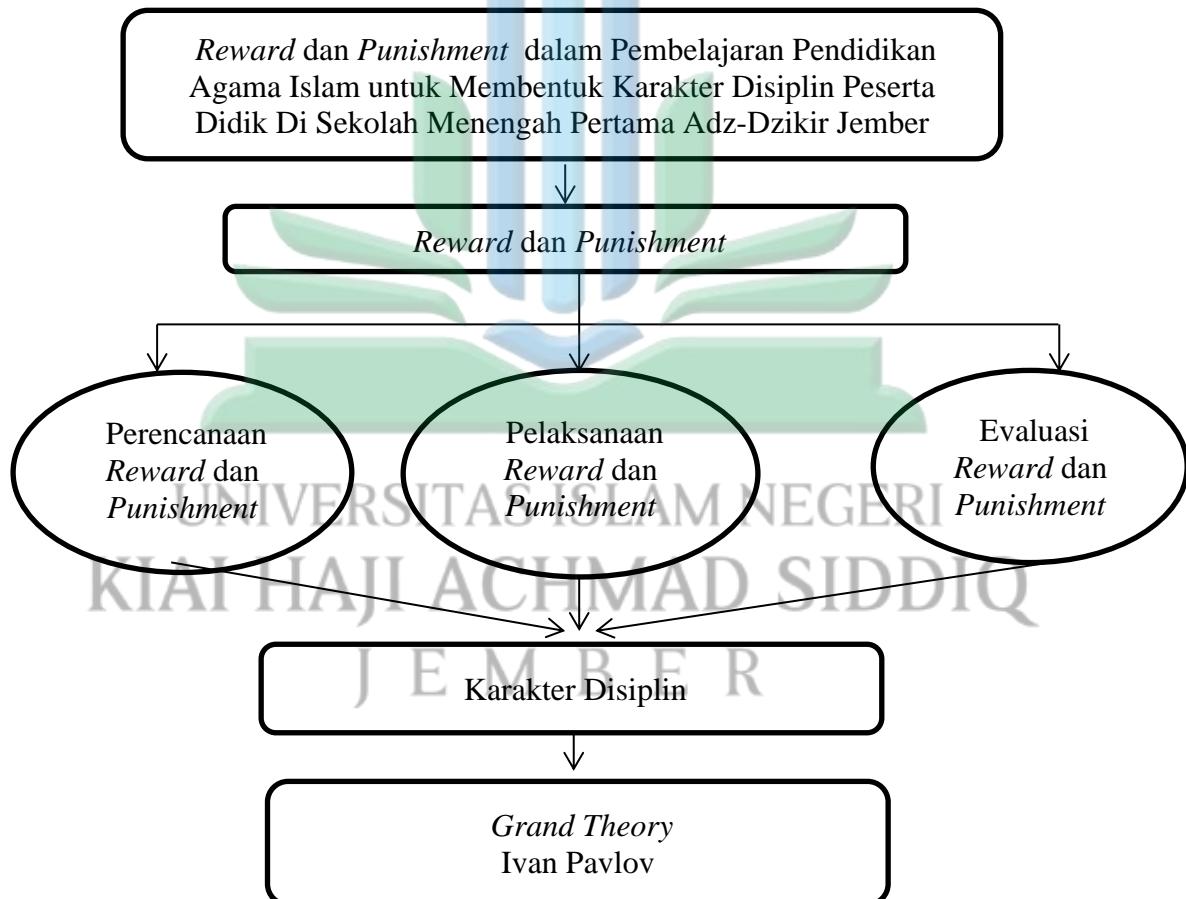
Dengan demikian, pembelajaran PAI yang memuat materi tentang akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual semata, tetapi juga menekankan pada aspek internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan akhlak, diharapkan terbentuk pribadi peserta didik yang memiliki karakter mulia, berperilaku santun, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam.

⁶⁹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 11.

⁷⁰ Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Akhlaq bagi putra-putra* (Terjemah kitab *Akhlaqu Li Al-Banin*) (Surabaya: YPI Pustaka Amani, 1992), 8.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola berpikir yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang disusun berdasarkan struktur teori dan berlandaskan pada teori besar (*grand theory*). Dalam penelitian yang berjudul *Reward dan Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, kerangka konseptual yang digunakan disusun dengan alur pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini karena data yang diperoleh berupa informasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif.⁷¹

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, serta catatan resmi lainnya.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada kajian mendalam terhadap suatu sistem yang terikat (kasus) atau beberapa sistem dengan batas tertentu dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang rinci dan kaya dari berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, rekaman audiovisual, dokumen, maupun laporan resmi.

Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berupaya menelusuri, menganalisis, dan memahami secara komprehensif setiap aspek yang terkait dengan praktik reward dan

⁷¹ Robert C, Bogdan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method* (Boston: Pearson Education, 2007), 5

punishment, baik dari segi penerapan, dampak, maupun dinamika yang muncul di lingkungan sekolah, sebagai bagian dari keseluruhan fokus penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Adz-Dzikir Jember yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No.08 Rowo Indah, Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lembaga ini mengimplementasikan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI disekolahnya sesuai dengan judul *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki posisi yang sangat penting. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian. Oleh sebab itu, agar peneliti dapat menjalankan seluruh peran tersebut dengan optimal dan tanpa hambatan, peneliti perlu memberitahukan kehadirannya di lapangan kepada subjek yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara, observasi, serta telaah dokumen yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI yang berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa peneliti

merupakan instrumen utama dalam penelitian, di mana peneliti berperan penting dalam proses pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen, pengamatan terhadap perilaku, serta wawancara langsung dengan informan.⁷²

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini ditetapkan melalui teknik *purposive*, yaitu metode pemilihan sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan serta tujuan tertentu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melibatkan individu-individu yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang sedang dikaji. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun subjek penelitian yang ditentukan dalam studi ini mencakup pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses dan konteks penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap representatif dan memiliki peran signifikan terhadap objek kajian, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Kusno Girandani, S.Pd. Selaku Kepala SMP Adz-Dzikir Jember.
2. Nurul Faiqoh, S.Pd. Waka Kesiswaan SMP Adz-Dzikir Jember.
3. Kartika Dwi Hartini, S.Pd. Selaku Guru PAI SMP Adz-Dzikir Jember.
4. Indah Fujianti Peserta Didik kelas 7 SMP Adz-Dzikir Jember.
5. Tias Dwi Peserta Didik kelas 7 SMP Adz-Dzikir Jember.

⁷² Jhon W Creswell, Qualitative Inquiry and Research Desain: Choosing Among Five Traditions, (USA: Sage Publication, 1998), 186

6. Siskawati Melani Peserta Didik kelas 9 SMP Adz-Dzikir Jember.
7. Muhammad Rico Affandi Peserta Didik kelas 7 SMP Adz-Dzikir Jember.
8. Maulid Rhafa Ubaidillah Peserta Didik kelas 8 SMP Adz-Dzikir Jember.
9. Muhammad Nafik Maulidur Ramadhan Peserta Didik kelas 8 SMP Adz-Dzikir Jember.

E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang menjadi objek penelitian, yakni mereka yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti melalui proses observasi, wawancara, maupun interaksi lainnya di lapangan. Dengan kata lain, sumber data primer menyediakan data otentik yang menjadi dasar utama dalam proses analisis penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari individu atau pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik.:

1. Kusno Girandani, S.Pd. Selaku Kepala SMP Adz-Dzikir Jember.
2. Nurul Faiqoh, S.Pd. Waka Kesiswaan SMP Adz-Dzikir Jember.
3. Kartika Dwi Hartini, S.Pd. Selaku Guru PAI SMP Adz-Dzikir Jember.
4. Peserta didik SMP Adz-Dzikir Jember.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan meliputi jadwal kegiatan, dokumentasi berupa foto, rekaman video, serta dokumen lain yang memberikan penjelasan mengenai penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung situasi atau kondisi di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan faktual melalui pengamatan langsung terhadap subjek maupun objek yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memahami konteks perilaku dan aktivitas yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi.

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat murni tanpa ikut terlibat dalam kegiatan atau program yang sedang berlangsung. Meskipun peneliti tidak berpartisipasi aktif, keberadaannya di lapangan tetap penting dan bertanggung jawab sepenuhnya untuk memastikan

keabsahan serta ketepatan data yang diperoleh selama proses observasi berlangsung.

Adapun data yang dikumpulkan peneliti melalui kegiatan observasi ini meliputi:

Tabel 3.1
Data Observasi

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
1.	Perencanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.	<p>a. Perencanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025 dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dan guru untuk menyusun tata tertib guru mengajar, bentuk reward, serta jenis punishment yang sesuai dengan prinsip pendidikan. Kesepakatan menekankan bahwa penghargaan maupun hukuman harus bersifat mendidik, proporsional, dan diarahkan untuk membentuk disiplin siswa.</p>
2.	Pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.	<p>a. Kegiatan pembelajaran dikelas 7,8 dan 9 pada mata pelajaran PAI.</p> <p>b. Pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> didalam kelas.</p> <p>c. <i>reward</i> bagi peserta didik yang mematuhi tata tertib, rajin dan pintar saat pembelajaran PAI.</p> <p>d. <i>Punishment</i> bagi yang melanggar tata tertib pada saat pembelajaran PAI.</p>
3.	Evaluasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.	<p>a. Evaluasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025 melalui rapat guru menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih disiplin. Evaluasi juga menegaskan pentingnya konsistensi guru agar reward dan punishment efektif membentuk karakter</p>

2. Wawancara

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung. Untuk memperoleh informasi yang mendalam dan faktual melalui pengamatan langsung terhadap subjek maupun objek yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memahami konteks perilaku dan aktivitas yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi.

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat murni tanpa ikut terlibat dalam kegiatan atau program yang sedang berlangsung. Meskipun peneliti tidak berpartisipasi aktif, keberadaannya di lapangan tetap penting dan bertanggung jawab sepenuhnya untuk memastikan keabsahan serta ketepatan data yang diperoleh selama proses observasi berlangsung..

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara terbuka sehingga narasumber dapat mengemukakan ide, pendapat, dan gagasannya secara bebas. Dalam prosesnya, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan. Namun demikian, wawancara ini tetap harus berfokus pada topik penelitian agar data yang diperoleh relevan dan valid. Adapun data yang dikumpulkan melalui wawancara ini meliputi:

- a. Perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025 dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dan guru untuk menyusun tata tertib guru mengajar, bentuk reward, serta jenis punishment yang sesuai dengan prinsip pendidikan. Kesepakatan menekankan bahwa penghargaan maupun hukuman harus bersifat mendidik, proporsional, dan diarahkan untuk membentuk disiplin siswa.
- b. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025 dilakukan konsisten oleh guru baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Reward berupa puji dan tepuk tangan menumbuhkan motivasi positif, sedangkan punishment berupa teguran, membaca doa atau surat pendek, hingga pemanggilan orang tua memberi efek jera mendidik sekaligus menanamkan nilai religious.
- c. Evaluasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025 melalui rapat guru menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih disiplin. Evaluasi juga menegaskan pentingnya konsistensi guru agar reward dan punishment efektif membentuk karakter

3. Kajian Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang mengacu pada segala bentuk benda atau catatan tertulis yang memiliki nilai informasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini disebut form dokumentasi atau lembar pencatatan dokumentasi, sementara sumber datanya dapat berupa arsip, catatan, laporan, maupun dokumen tertulis lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik dokumentasi yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dan akurat mengenai profil lembaga, sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk menelusuri, mengorganisasikan, dan menyusun secara sistematis berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat ditafsirkan dan dipahami secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, yang menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam proses

analisis data, yaitu tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.:⁷³

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up filed notes. Interviewtranscripts. Documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”. Tahap pertama dalam proses analisis data adalah kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada kegiatan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan mengumpulkan data tertulis di lapangan, langkah berikutnya adalah menyeleksi serta memilah data yang paling relevan dengan fokus penelitian, sehingga informasi yang dihasilkan benar-benar mendukung tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text”. Tahap kedua adalah penyajian data, yang umumnya disusun dalam bentuk uraian teks,

⁷³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysisa Methods Sourcebook Third Edition* (United States of America: SAGE Publication, 2014), 31-33

matriks, grafik, atau bagan agar data dapat tersaji secara sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, setelah tahap kondensasi data dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan data hasil temuan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif atau uraian singkat yang menggambarkan hasil penelitian secara mendalam. Melalui tahap ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang situasi yang diamati serta menentukan tindakan atau interpretasi yang tepat. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded”.

Setelah tahap penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila peneliti memperoleh kesimpulan sementara selama proses pengumpulan data di lapangan namun belum didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut perlu diuji kembali. Namun, jika data yang diperoleh telah memiliki bukti yang kuat

dan meyakinkan, maka kesimpulan yang dihasilkan dianggap memadai dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang karena sudah memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

H. Keabsahan Data

Agar sebuah penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti harus melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik uji kredibilitas dan uji konfirmabilitas. Keabsahan data ini diperiksa melalui beberapa prosedur, antara lain perpanjangan keterlibatan di lapangan, observasi mendalam, triangulasi, member check, pemeriksaan sejawat, serta penilaian terhadap dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas data.⁷⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Langkah ini bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat diperiksa kembali kebenarannya kepada informan lain melalui wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI, dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menilai kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang berasal dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang

⁷⁴ Abd Muhith, Indonesia Journal of Islamic Teaching Vol 1 No 1 Juni 2018.

diperoleh melalui wawancara kemudian dikonfirmasi kembali dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga keabsahan dan keakuratan data dapat lebih terjamin.

3. Member Cek

Member check adalah proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai kesesuaian data yang diperoleh dengan informasi yang sebenarnya diberikan oleh sumber data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh para pemberi data, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai valid dan tingkat kredibilitasnya meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan member check dengan menunjukkan hasil pengumpulan data kepada pemberi data setelah wawancara, serta meminta mereka menandatangani pedoman wawancara agar data yang diperoleh lebih otentik dan terpercaya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, penelitian memaparkan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti. Tahapan pelaksanaannya mencakup pra-penelitian lapangan, pelaksanaan penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian lapangan.

1. Tahap pra-penelitian lapangan

Tahap pra-penelitian lapangan dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, yang diawali dengan identifikasi masalah yang terdapat di lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun dan

mengajukan judul penelitian, mengurus surat izin dari pembimbing beserta surat tugas, dan menyusun matriks penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Kemudian, peneliti mengurus surat izin penelitian melalui Disipaska atau aplikasi resmi yang disediakan oleh pihak akademik sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan menjalankan kegiatan penelitian secara langsung. Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi lokasi, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti nyata dari kegiatan yang dilakukan di lapangan..

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dilakukan dengan mengolah dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Setelah data tersusun, peneliti menarik kesimpulan serta menyusun saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Dalam penyusunan laporan akhir, peneliti menyesuaikan hasil penelitian dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini, berisi deskripsi tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka pemaparan data yang peneliti temukan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Adz-Dzikir Jember.

SMP Adz-Dzikir Jember merupakan sekolah berada di Kecamatan Ajung yang memiliki sistem pembelajaran yang baik dan juga disana memfokuskan terkait dengan kedisiplinan peserta didik.⁷⁵

a. Perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Guru di SMP Adz-Dzikir Jember menerapkan *Reward* dan *Punishment* untuk membentuk karakter disiplin peserta didik agar lebih tertib pada saat berada di sekolah. Perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember yaitu Kepala Sekolah dan

⁷⁵ Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 2 Februari 2025

Guru SMP Adz-Dzikir melakukan rapat agar terlaksana dengan lancar dan efektif kepada peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember.⁷⁶

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Kusno Girandani, selaku Kepala Sekolah SMP Adz-Dzikir Jember beliau menyampaikan :

“Perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, semuanya rapat membahas mengenai tata tertib sekolah dan hadiah beserta hukuman apa yang cocok jika peserta didik melanggar tata tertib sekolah, yang terpenting hukuman tersebut sifatnya mendidik. Agar terlaksana dengan lancar dan efektif maka dari itu saya rapatkan terlebih dahulu bapak ibu guru semuanya.”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Faiqoh, selaku Waka Kesiswaan SMP Adz-Dzikir Jember beliau menyampaikan :

“Jadi di SMP Adz-Dzikir Jember ini perencanaan *reward* dan *punishment*, kepala sekolah beserta semua guru rapat membahas mengenai tata tertib disekolah dan hadiah beserta hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik yang sifatnya mendidik dan rapat ini tujuanya agar terlaksana dengan lancar dan efektif.”⁷⁸

Katika Dwi Hartini selaku Guru PAI Juga menyampaikan hal yang serupa yaitu :

“Di SMP Adz-Dzikir perencanaan *reward* dan *punishment* yaitu kepala sekolah beserta guru dirapatkan membahas mengenai tata tertib yang ada disekolah, beserta hadiah dan hukuman apa yang sifatnya mendidik bagi peserta didik, dengan adanya rapat ini diharapkan semua peserta didik menaati tata tertib yang ada disekolah, berjalan dengan lancar dan efektif.”⁷⁹

⁷⁶ Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 3 Juni 2025

⁷⁷ Kusno Girandani, diwawancara Peneliti, Jember 9 Juni 2025.

⁷⁸ Nurul Faiqoh, diwawancara Peneliti, Jember 9 Juni 2025.

⁷⁹ Kartika Dwi Hartini, diwawancara Peneliti, Jember 9 Juni 2025

Perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember yaitu mrapatkan kepala sekolah beserta semua guru agar terlaksana dengan lancar dan efektif, dan menyepakati bahwa hadiah dan hukuman yang diberikan harus mendidik peserta didik dan membuat disiplin peseta didik tersebut.

Hasil wawancara diperkuat oleh dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, dokumentasi pada saat rapat sebagai berikut :



**Gambar 4.1
Rapat Kepala Sekolah dan Guru SMP Adz-Dzikir**
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen disimpulkan bahwa perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember ini agar berjalan lancar dan efektif, kepala sekolah beserta semua guru rapat, dan membicarakan hadiah beserta hukuman yang mendidik yang diberikan kepada peserta didik agar lebih disiplin.

b. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Reward (Hadiah) diberikan kepada peserta didik SMP Adz-Dzikir Jember yang mematuhi tata tertib disekolah dan apabila peserta didik tersebut rajin ataupun aktif dalam proses pembelajaran. Hadiah yang diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik berupa pujian dan tepuk tangan pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

Hadiah tersebut bisa membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, dan membuat peserta didik senang menjadikan mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, ada juga pujian ketika peserta didik patuh terhadap tata tertib yang ada disekolah.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Kartika Dwi Hartini selaku guru PAI SMP Adz-Dzikir Jember beliau menyampaikan:

“pelaksanaan *Reward* yang ada di SMP Adz-Dzikir Jember ini pada saat pembelajaran PAI berlangsung yaitu ketika peserta didik menaati tata tertib pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dipapan tulis ataupun pada saat duduk mengangkat tangan teus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hadiah yang diberikan guru berupa pujian dan tepuk tangan oleh guru beserta peserta didik yang ada didalam kelas tersebut.”⁸⁰

Indah Fujianti peserta didik kelas 7 juga mengatakan hal yang serupa yaitu :

⁸⁰ Kartika Dwi Hartini, diwawancarai Peneliti, Jember 9 Juni 2025.

“hadiyah yang diberikan oleh guru PAI ketika saya bisa menjawab pertanyaan kedepan maupun angkat tangan saya akan diberikan pujian dan tepuk tangan, hal itu membuat saya senang dan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran berlangsung”.⁸¹

Tias Dwi Firnanda kelas 7 juga mengatakan dalam wawancaranya yaitu :

“pada saat pembelajaran PAI berlangsung hadiah yang diberikan oleh guru PAI yaitu ketika saya sendiri bisa menjawab pertanyaan langsung diberikan pujian oleh guru, saya sangat senang dan membuat semangat pada saat pembelajaran PAI.”⁸²

Begini juga yang dikatakan oleh Khoirun Nisa kelas 9 yaitu :

“bu Kartika pada saat pembelajaran PAI berlangsung memberikan pertanyaan baik didepan papan tulis maupun bentuknya tebak-tebakan, yang bisa menjawab menjawab langsung dikasih pujian yang membuat saya semangat dan senang pada saat pembelajaran PAI berlangsung.”⁸³

Siskawati Melani kelas 9 juga mengatakan dalam wawancaranya yaitu :

“pada saat pelajaran PAI berlangsung guru PAI biasanya memberikan pertanyaan yang disitu sebagai siswa yang mengitu pelajaran jika bisa menjawab dengan benar maka guru PAI memberikan pujian ataupun tepuk tangan bentuk apresiasi guru dan membuat saya sendiri menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran.”⁸⁴

Wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

⁸¹ Indah Fujianti, di wawancarai oleh peneliti, 14 Juli 2025.

⁸² Tias Dwi Firnanda, di wawancarai oleh peneliti, 14 Juli 2025.

⁸³ Khoirun Nisa, di wawancarai oleh peneliti, 14 Juli 2025.

⁸⁴ Siskawati Melani, di wawancarai oleh peneliti, 14 Juli 2025.



Gambar 4.2
***Reward* yang diberikan Guru PAI**

Berdasarkan data dilapangan seluruh peserta didik pada saat pembelajaran PAI berlangsung sangat senang dan bersemangat apabila mendapatkan *reward* dari guru PAI, bentuk *reward* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu pujian dan tepuk tangan. Jadi ketika peserta didik itu patuh, menaati tata tertib dan bisa menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran PAI berlangsung maka guru PAI akan memberikan *reward*.⁸⁵

Selanjutnya *punishment* yang ada di SMP Adz-Dzikir yaitu ketika peserta didik tidak patuh atau taat terhadap tata tertib pada saat pembelajaran PAI berlangsung seperti baju tidak dimasukkan baju, datang terlambat, tidak mengerjakan PR akan dikenakan hukuman, hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik bersifat bendidik dan hindari hukuman berupa fisik yang berlebihan, bentuknya seperti teguran, membaca surat pendek, membaca doa

⁸⁵ Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 21 Juli 2025.

sehari-hari, yang terakhir jika masih melanggar akan dipanggil orang tua.⁸⁶

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Kartika Dwi Hartini selaku guru PAI SMP Adz-Dzikir Jember beliau menyampaikan:

“pelaksanaan *punishment* yang ada di SMP Adz-Dzikir Jember ini pada saat pembelajaran PAI berlangsung yaitu ketika peserta didik tidak menaati tata tertib maka guru akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik yang berlebihan, hukumannya berupa teguran, membaca doa sehari-hari, membaca surat pendek. Peserta didik yang dihukum tidak menaati tata tertib seperti dating terlambat saat pembelajaran udah masuk, tidak mengerjakan PR, dan tidak memasukkan baju, maka akan mendapatkan hukuman agar membuat peserta didik tersebut disiplin.”⁸⁷

Sebagaimana juga wawancara dari Muhammad Nafik Maulidur Ramadhan kelas 8 dia berkata:

“pada saat pelajaran PAI berlangsung saya pernah mendapatkan hukuman karena saya terlambat masuk kelas dan tidak memasukkan baju, saya langsung diberikan hukuman oleh guru saya disuruh untuk membaca surat pendek, dari hukuman tersebut saya tidak mau mengulangi lagi karena saya udah kapok dan kasihan kepada orang tua yang sudah membiayai saya sekolah dan bekerja keras mencari uang.”⁸⁸

Hal serupa dikatakan oleh Mauilid Rhafa Ubaidillah kelas 8 yaitu:

“saya diberi hukuman pada saat pelajaran PAI karena saya tidak memasukkan baju sama ibu guru kedepan untuk memasukkan baju dengan rapi setelahnya saya disuruh untuk membaca surat pendek, pernah juga saya tidak mengerjakan PR sama ibu guru disuruh untuk membaca doa sehari-hari, dari

⁸⁶ Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 28 Juli 2025.

⁸⁷ Kartika Dwi Hartini, diwawancarai Peneliti, Jember 9 Juni 2025.

⁸⁸ Muhammad Nafik Maulidur Ramadhan, diwawancarai Peneliti, Jember 14 Juli 2025.

hukuman yang sudah saya dapatkan saya tidak akan mengulangi lagi karena sudah kapok”.⁸⁹

Begini juga dengan Muhammad Rico Affandi kelas 7 mengatakan:

“saat kegiatan pelajaran PAI saya pernah dihukum karena saya tidak masuk tepat waktu dan baju tidak dimasukkan, saya dihukum oleh ibu guru berupa teguran dan membaca surat pendek, dari hukuman tersebut saya tidak akan mengulangi lagi kapok dan kasihan kepada orang tua yang sudah membiayai saya sehingga bisa sekolah.”⁹⁰

Hasil Wawancara diperkuat oleh observasi tanggal 28 Juli 2025 ditemukan di kelas ada tiga peserta didik yang mendapatkan hukuman dan tidak mematuhi tata tertib pada saat pembelajaran PAI berlangsung, guru meberikan hukuman berupa membaca surat pendek.⁹¹ Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Pelaksanaan *Punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember

Tanggal 4 Agustus 2025 ditemukan dikelas peserta didik ditegur oleh guru karena baju yang dipakai tidak dimasukkan, guru

⁸⁹ Maulid Rhafa Ubaidillah, diwawancara Peneliti, Jember 14 Juli 2025.

⁹⁰ Muhammad Rico Affandi, diwawancara Peneliti, Jember 14 Juli 2025.

⁹¹ Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 28 Juli 2025.

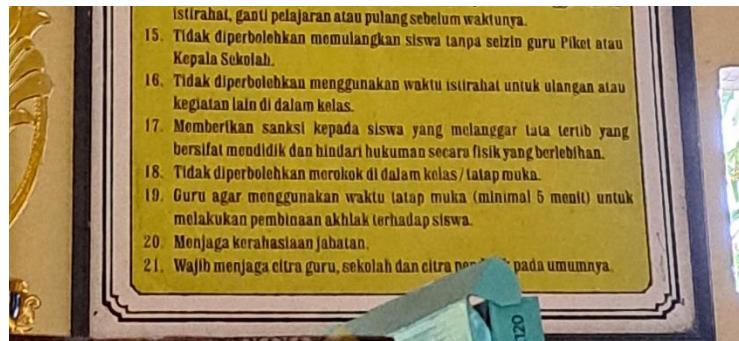
tersebut menyuruh peserta didik tersebut untuk memasukkan bajunya.⁹² Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4
Pelaksanaan *Punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember
Bentuknya Teguran

Data wawancara, observasi diatas didukung dengan adanya dokumen, dokumen tata tertib sekolah SMP Adz-Dzikir Jember di point 17 bahwa memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan. Dokumen tata tertib point 17 ada pada gambar berikut.

⁹² Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 4 Agustus 2025.



Gambar 4.5
Dokumen Tata Tertib Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa pelaksanaan *reward* dan *pubishment* di SMP Adz-Dzikir Jember pada pembelajaran PAI dilakukan dengan sangat baik dalam pemberian hadiah maupun dalam memberikan hukuman tidak melampaui batas wajar dan hukumannya mendidik kepada peserta didik tersebut, hadiah yang diberikan kepada peserta didik berupa pujian dan tepuk tangan apabila peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari guru dan membuat peserta didik lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran PAI, selanjutnya hukuman yang diberikan tidak berlebihan dan bersifat mendidik seperti teguran, membaca surat pendek, membaca doa, dan terakhir dipanggil orang tua.

c. Evaluasi *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Reward dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif atau tidaknya diterapkan

di SMP Adz-Dzikir Jember ini. Maka dari itu kepala sekolah dan guru SMP Adz-Dzikir Jember melakukan rapat mengevaluasi *reward* dan *punishment* yang sudah berjalan apakah efektif atau tidak.⁹³

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Kusno Girandani, selaku Kepala Sekolah SMP Adz-Dzikir Jember beliau menyampaikan :

“Evaluasi *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, semuanya rapat membahas mengenai pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir berjalan lancar apa masih ada hal yang perlu diperbaiki, dan alhamdulillah dari banyak sekali peserta didik yang menaati tata tertib mempunyai kedisiplinan tinggi, cuman masih ada tiga anak saja yang masih sulit, masih saja melanggar tetapi dengan dipanggilnya orang tua terus berdialog dikantor alhamdulillah akhir-akhir ini sudah agak membaik.”⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Faiqoh, selaku Waka Kesiswaan SMP Adz-Dzikir Jember beliau menyampaikan :

“Jadi di SMP Adz-Dzikir Jember ini dalam evaluasi *reward* dan *punishment*, kepala sekolah beserta semua guru rapat membahas mengenai tata tertib disekolah dan hadiah beserta hukumannya apakah efektif atau masih perlu ada perbaikan, apa yang harus dibenahi dari pelaksanaan *reward* dan *punishment*.⁹⁵

Katika Dwi Hartini selaku Guru PAI Juga menyampaikan hal yang serupa yaitu :

“Di SMP Adz-Dzikir evaluasi *reward* dan *punishment* yaitu kepala sekolah beserta guru dirapatkan membahas mengenai tata tertib yang ada disekolah, beserta hadiah dan hukuman apakah berjalan dengan lancar atau masih perlu perbaikan, maka dari itu harus ada evaluasi agar semua mengetahui

⁹³ Observasi, SMP Adz-Dzikir Jember, Jember 11 Agustus 2025

⁹⁴ Kusno Girandani, diwawancara Peneliti, Jember 9 Juni 2025.

⁹⁵ Nurul Faiqoh, diwawancara Peneliti, Jember 9 Juni 2025.

berhasil atau tidaknya pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang di SMP Adz-Dzikir Jember.”⁹⁶

Dari observasi dan wawancara diatas evaluasi *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir yaitu kepala sekolah dan guru rapat membahas mengenai pelaksanaan *reward* dan *punishment* di sekolah apakah efektif atau tidak sehingga peserta didik tidak lagi melanggar tata tertib yang ada disekolah, tetapi masih ada tiga anak saja yang melanggar dan dipanggil orang tuanya akhirnya peserta didik tersebut menjadi lebih baik. Peneliti menemukan dokumentasi rapat dewan guru yang disitu membahas tentang evaluasi yang ada disekolah dan salah satunya yaitu evaluasi *reward* dan *punishment* agar peserta didik disiplin terhadap tata tertib yang ada di SMP Adz-Dzikir Jember.



Gambar 4.6
Rapat SMP Adz-Dzikir Jember

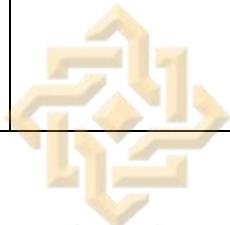
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *reward* dan *punishment* yaitu rapat

⁹⁶ Kartika Dwi Hartini, diwawancara Peneliti, Jember 9 Juni 2025

kepala sekolah dan guru membahas efektif atau tidak pelaksanaan peserta didik ketika diberikan *reward* dan *punishment* sehingga tidak melanggar tata tertib yang ada disekolah dan lebih disiplin, masih ada kekurangan sedikit karena ada tiga anak yang masih saja melanggar tetapi dengan tindakan memanggil orang tua anak tersebut sekarang berubah menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Temuan
1	2	3	4
1.	Bagaimana perencanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?	Keterlibatan kepala sekolah & guru	Rapat bersama membahas tata tertib, bentuk hadiah (<i>reward</i>), dan hukuman (<i>punishment</i>) yang bersifat mendidik agar berjalan lancar dan efektif.
		Kesepakatan prinsip	Hadiah dan hukuman harus mendidik, tidak berlebihan, dan bertujuan membentuk kedisiplinan peserta didik.
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?	Bentuk <i>reward</i>	Pujian dan tepuk tangan diberikan saat siswa menjawab pertanyaan, rajin, aktif, dan menaati tata tertib.
		Dampak <i>reward</i>	Membuat siswa senang, lebih semangat, dan aktif dalam pembelajaran PAI.
		Bentuk <i>punishment</i>	Teguran, membaca surat pendek, membaca doa sehari-hari, dan terakhir pemanggilan orang tua. Hukuman fisik yang berlebihan dihindari.
		Dampak <i>punishment</i>	Membuat siswa jera, tidak mengulangi pelanggaran (misal: datang terlambat, tidak memasukkan baju, tidak mengerjakan PR).

3.	Bagaimana evaluasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?	Mekanisme evaluasi	Kepala sekolah dan guru melakukan rapat evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
		Hasil evaluasi 	Mayoritas siswa disiplin dan menaati tata tertib; hanya sebagian kecil yang masih melanggar tetapi membaik setelah dipanggil orang tua.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember dilakukan secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Sebelum pelaksanaan, pihak sekolah mengadakan rapat khusus yang membahas tata tertib, bentuk hadiah, serta jenis hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam rapat tersebut ditekankan bahwa semua bentuk *reward* maupun *punishment* harus bersifat mendidik dan tidak boleh merugikan siswa. Kesepakatan ini lahir dari pemahaman bahwa tujuan utama penerapan *reward* dan *punishment* adalah membentuk karakter disiplin, bukan sekadar menghukum ataupun memuji tanpa arah.

Reward diposisikan sebagai motivasi agar siswa semakin bersemangat dalam belajar, sedangkan *punishment* diarahkan sebagai sarana mendidik supaya siswa menyadari kesalahannya. Kepala sekolah

dan guru sepakat bahwa pelaksanaan *reward* dan *punishment* harus konsisten agar peserta didik terbiasa menaati aturan sekolah. Dengan adanya perencanaan yang matang, penerapan *reward* dan *punishment* diharapkan mampu berjalan efektif serta diterima dengan baik oleh siswa.

2. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Pelaksanaan *reward* di SMP Adz-Dzikir Jember ditunjukkan melalui pemberian pujian dan tepuk tangan dari guru maupun teman-teman sekelas. *Reward* biasanya diberikan kepada siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, rajin mengerjakan tugas, serta menaati tata tertib sekolah. Bentuk penghargaan sederhana ini ternyata berdampak besar, karena membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk semakin giat belajar. Banyak siswa yang menyampaikan bahwa dengan adanya pujian dan tepuk tangan, mereka merasa senang, lebih percaya diri, dan lebih semangat mengikuti pelajaran PAI. Dengan demikian, *reward* menjadi dorongan positif yang menumbuhkan sikap disiplin sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib, misalnya datang terlambat, tidak memasukkan baju, atau tidak mengerjakan PR. Hukuman yang diterapkan berupa teguran lisan, perintah membaca surat pendek atau doa sehari-hari, hingga pemanggilan orang tua

jika pelanggaran terus berulang. Penerapan *punishment* selalu diupayakan agar bersifat mendidik, bukan untuk mempermalukan atau menyakiti siswa. Misalnya, siswa yang tidak disiplin diberi hukuman membaca doa, sehingga selain menyadari kesalahannya, siswa juga tetap mendapat pembelajaran agama. *Punishment* ini membuat siswa jera dan banyak yang mengaku tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama. Beberapa siswa bahkan menyatakan kapok karena tidak ingin mengecewakan orang tua yang telah bersusah payah membiayai sekolah mereka.

Dengan demikian, *reward* memberikan motivasi positif, sementara *punishment* memberikan efek jera yang mendidik. Keduanya berjalan seimbang sehingga dapat menumbuhkan kesadaran disiplin dalam diri siswa.

3. Evaluasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Evaluasi *reward* dan *punishment* dilakukan melalui rapat evaluasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa secara umum *reward* dan *punishment* berjalan dengan baik dan efektif. Mayoritas siswa menunjukkan sikap disiplin, misalnya datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta aktif mengikuti pelajaran.

Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang melanggar tata tertib, seperti tidak memasukkan baju atau lalai dalam mengerjakan PR. Namun, setelah diberikan teguran berulang dan orang tua dipanggil ke sekolah, perilaku siswa tersebut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* yang diterapkan tidak hanya berdampak sementara, tetapi mampu memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perilaku siswa.

Evaluasi juga menegaskan pentingnya konsistensi guru dalam memberikan *reward* maupun *punishment*. Guru diharapkan tidak pilih kasih dan selalu menekankan bahwa setiap *reward* maupun *punishment* diberikan semata-mata untuk mendidik. Melalui evaluasi berkala, sekolah dapat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan baik. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember benar-benar berfungsi sebagai alat pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

- A. Perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.**

Tahap perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember menjadi pondasi penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, menyusun mekanisme *reward* dan *punishment* melalui rapat bersama. Proses ini bertujuan untuk menentukan bentuk penghargaan dan hukuman yang sesuai dengan karakter peserta didik, sekaligus memastikan bahwa penerapannya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip pendidikan. Perencanaan semacam ini tidak hanya sekadar menyusun aturan teknis, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang terarah.

perencanaan ini sesuai dengan pandangan theory of planning yang menekankan bahwa setiap implementasi program pendidikan harus diawali dengan langkah sistematis agar pelaksanaannya dapat terkontrol dan terarah.⁹⁷

Dalam perspektif teori, *reward* atau ganjaran dikenal dengan istilah *tsawab* dalam Al-Qur'an. *Reward* secara terminologi adalah segala bentuk hadiah, penghargaan, atau imbalan yang diberikan kepada anak ketika mereka berhasil

⁹⁷ Iivari, "A Planning Theory Perspective on Information System Implementation."

mencapai target atau melakukan perbuatan baik.⁹⁸ Teori behavioristik dari Watson dan Pavlov menegaskan bahwa *reward* berfungsi sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut terulang kembali. Sejalan dengan itu,⁹⁹ B.F. Skinner menekankan bahwa penguatan positif (*reward*) merupakan alat yang efektif untuk memotivasi perubahan perilaku peserta didik.¹⁰⁰

Dalam praktik perencanaan di SMP Adz-Dzikir Jember, *reward* yang dipilih adalah bentuk-bentuk sederhana seperti pujian dan tepuk tangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wasty Soemanto yang membagi *reward* menjadi dua teknik, yaitu verbal (pujian, pengakuan, motivasi) dan non-verbal (senyuman, tepuk tangan, anggukan, atau simbol penghargaan). Perencanaan *reward* yang menekankan aspek verbal dan non-verbal menunjukkan bahwa sekolah ingin membangun suasana belajar yang apresiatif, di mana siswa merasa dihargai atas usahanya meskipun dengan cara sederhana.¹⁰¹

Dari sisi tujuan, Mulyasa menjelaskan bahwa *reward* bertujuan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar, serta membina perilaku positif yang produktif.¹⁰² Hal ini sejalan dengan hasil perencanaan di SMP Adz-Dzikir Jember, di mana *reward* dirancang untuk menumbuhkan semangat belajar dan membiasakan perilaku disiplin, seperti

⁹⁸ Halim Purnono dan Husmul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishmet Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012) 1-2.

⁹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

¹⁰⁰ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), 405.

¹⁰¹ Erna Marstyaningtiyas, “Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tanggerang Selatan” (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014”), 16.

¹⁰² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. *Reward* diharapkan dapat memperkuuh perilaku tersebut hingga menjadi bagian dari karakter siswa.

Adapun *punishment*, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *'iqab*.¹⁰³ Skinner menjelaskan bahwa *punishment* atau penguatan negatif berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan perilaku yang tidak sesuai.¹⁰⁴ *Punishment* dalam perencanaan di SMP Adz-Dzikir Jember dirancang dengan syarat-syarat tertentu: harus bersifat mendidik, dilakukan dengan kasih sayang, tidak melukai fisik, dan menimbulkan kesadaran bagi peserta didik. Bentuk *punishment* yang dipilih adalah teguran lisan, membaca doa, membaca surat pendek, dan pemanggilan orang tua. Dengan demikian, *punishment* tetap dalam koridor pendidikan, bukan intimidasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soejono yang mengemukakan bahwa *punishment* dapat berupa isyarat, kata, maupun perbuatan.¹⁰⁵ Dalam konteks perencanaan di SMP Adz-Dzikir Jember, guru lebih banyak menggunakan bentuk kata (teguran) dan perbuatan yang bersifat edukatif (membaca doa atau surat pendek). Dengan pendekatan ini, *punishment* bukan hanya hukuman, tetapi juga sarana pembelajaran nilai-nilai religius yang relevan dengan PAI.

Selain itu, perencanaan *reward* dan *punishment* juga berkaitan erat dengan pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin. Kementerian Pendidikan Nasional memasukkan disiplin sebagai salah satu dari 18 nilai pendidikan

¹⁰³ Departemen Agama, Alquran dan Terjemah (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992),76.

¹⁰⁴ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), 406.

¹⁰⁵ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),13.

karakter.¹⁰⁶ Disiplin didefinisikan sebagai tindakan tertib dan patuh pada aturan. Oleh karena itu, *reward* dan *punishment* direncanakan sebagai instrumen pembiasaan disiplin, sehingga siswa bukan hanya mematuhi aturan karena takut dihukum, tetapi juga karena menyadari nilai positif dari perilaku tertib.

Dengan demikian, perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nyata teori-teori pendidikan modern dan nilai-nilai Islam. *Reward* berfungsi sebagai penguatan positif yang membangun motivasi, sedangkan *punishment* sebagai penguatan negatif yang mendidik dan menumbuhkan kesadaran. Keduanya diarahkan untuk membentuk karakter disiplin siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

B. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan *reward* dan *punishment* yang telah disusun sebelumnya. Di SMP Adz-Dzikir Jember, *reward* dan *punishment* dilaksanakan secara konsisten oleh guru PAI dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari maupun dalam konteks kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Bentuk *reward* yang dominan adalah pujian lisan dan tepuk tangan dari guru maupun teman sekelas. Walaupun sederhana, bentuk penghargaan ini memberikan efek motivasi yang signifikan bagi siswa.

¹⁰⁶ Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS Pendidikan Karakter :Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres,2020),53.

Teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa *reward* merupakan penguatan positif yang dapat meningkatkan kemungkinan suatu perilaku akan diulang kembali.¹⁰⁷ Dengan memberikan *reward* berupa pujian ketika siswa datang tepat waktu atau menjawab pertanyaan dengan benar, guru sedang memperkuat perilaku disiplin dan aktif belajar siswa. Efek ini dirasakan langsung oleh siswa, yang menyatakan merasa lebih bersemangat, percaya diri, dan terdorong untuk terus berbuat baik.

Reward yang diberikan guru PAI juga sejalan dengan teknik *reward* menurut Wasty Soemanto, yang membagi *reward* ke dalam dua kategori: verbal (misalnya ucapan “bagus”, “tepat”, “betul”) dan non-verbal (misalnya tepuk tangan, senyuman, anggukan kepala).¹⁰⁸ Dalam praktiknya, guru sering mengombinasikan keduanya: memberikan pujian disertai tepuk tangan bersama siswa lain. Kombinasi tersebut membuat siswa merasa dihargai baik secara personal maupun sosial, sehingga motivasi mereka semakin kuat.

Selain *reward*, *punishment* juga dilaksanakan sesuai perencanaan. Guru memberikan teguran lisan ketika siswa terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar aturan berpakaian. Teguran ini bersifat mendidik, bukan memermalukan. Jika pelanggaran berulang, *punishment* yang lebih berat diterapkan, seperti membaca doa, membaca surat pendek, atau pemanggilan orang tua.

¹⁰⁷ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), 405.

¹⁰⁸ Erna Marstiyaningtiyas, “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tanggerang Selatan” (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014”, 16.

Punishment dalam pelaksanaan ini sesuai dengan pandangan Soejono yang membedakan *punishment* menjadi bentuk isyarat, kata, dan perbuatan.¹⁰⁹ Teguran lisan termasuk bentuk kata, sedangkan membaca doa atau surat pendek termasuk bentuk perbuatan yang bersifat edukatif. Dengan cara ini, *punishment* tidak hanya menghentikan perilaku negatif, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa penguatan spiritual yang relevan dengan pembelajaran PAI.

Pelaksanaan *punishment* juga memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan dalam teori, yaitu hukuman harus menimbulkan kesadaran, dilakukan dengan kasih sayang, serta memberi kesempatan kepada anak untuk memperbaiki diri.¹¹⁰ Misalnya, ketika siswa dihukum membaca doa, guru menekankan bahwa hukuman tersebut bukan sekadar hukuman, tetapi juga kesempatan untuk mengingat Allah SWT. Hal ini membuat *punishment* menjadi sarana pendidikan karakter religius sekaligus pendidikan disiplin.

Dari sisi pendidikan karakter, pelaksanaan *reward* dan *punishment* berhubungan erat dengan nilai disiplin yang didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.¹¹¹ *Reward* menumbuhkan motivasi untuk mematuhi aturan secara sukarela, sedangkan *punishment* memberi efek jera bagi yang melanggar. Dengan demikian, pelaksanaan *reward* dan *punishment* mendukung pembentukan

¹⁰⁹ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),13.

¹¹⁰ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),19.

¹¹¹ Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS Pendidikan Karakter :Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres,2020),53.

disiplin positif, sebagaimana dikemukakan oleh Oteng Sutisna, bahwa disiplin positif lebih efektif daripada disiplin negatif karena menumbuhkan motivasi internal, bukan sekadar rasa takut.¹¹²

Dengan kata lain, pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember mencerminkan prinsip keseimbangan: *reward* mendorong motivasi positif, *punishment* menanamkan kesadaran disiplin. Keduanya berjalan beriringan dan membentuk pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa..

C. Evaluasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025.

Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment*. Di SMP Adz-Dzikir Jember, evaluasi dilakukan melalui rapat guru bersama kepala sekolah, di mana para pendidik membahas efektivitas *reward* dan *punishment*, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan. Evaluasi juga melibatkan orang tua ketika siswa melakukan pelanggaran serius, sehingga pembentukan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan menunjukkan bahwa mayoritas siswa semakin disiplin, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapat

¹¹² Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986),25.

perhatian lebih. Secara teori, evaluasi ini sesuai dengan evaluation frameworks yang menekankan pentingnya penilaian efektivitas program untuk mengetahui apakah tujuan awal tercapai.¹¹³

Hal ini sejalan dengan fungsi *reward* menurut Maria J. Wantah, yaitu:

(1) memiliki nilai mendidik, (2) memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku baik, dan (3) memperkuat perilaku yang telah sesuai dengan norma social.¹¹⁴ Dengan kata lain, *reward* sederhana berupa pujian ternyata efektif dalam memperkuat perilaku disiplin siswa.

Punishment juga terbukti efektif. Teguran lisan membuat siswa menyadari kesalahannya, sementara membaca doa atau surat pendek memberi efek jera sekaligus memperkuat nilai religius. Namun, evaluasi juga menemukan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang sulit berubah meski sudah diberi *punishment*. Dalam kasus demikian, pemanggilan orang tua dilakukan. Hal ini mendukung pandangan Abdullah Nasih Ulwan bahwa pendidikan anak memerlukan sinergi antara guru dan orang tua agar lebih berhasil.¹¹⁵

Evaluasi *reward* dan *punishment* juga menunjukkan pentingnya konsistensi. Jika guru tidak konsisten dalam memberikan *reward* atau *punishment*, efektivitasnya berkurang. Konsistensi ini sejalan dengan pandangan Oteng Sutisna tentang disiplin positif, di mana anak dididik untuk patuh bukan karena takut hukuman, tetapi karena kesadaran akan pentingnya

¹¹³ Zhang and Song, "Evaluation Framework for Strategic Implementation."

¹¹⁴ Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 165.

¹¹⁵ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),19.

aturan.¹¹⁶ Dengan *reward* yang konsisten, siswa merasa perilaku positifnya dihargai. Dengan *punishment* yang konsisten, siswa menyadari konsekuensi dari setiap pelanggaran.

Selain itu, evaluasi *reward* dan *punishment* mendukung tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Nilai disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai pendidikan karakter, didefinisikan sebagai perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan.¹¹⁷

Evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir berkontribusi langsung dalam pembiasaan perilaku disiplin, misalnya melalui indikator yang disebut oleh Nurul Zuriah, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga fasilitas sekolah, dan menjaga nama baik sekolah.¹¹⁸

Dengan demikian, evaluasi *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember membuktikan bahwa keduanya efektif sebagai alat pendidikan karakter, khususnya pembentukan disiplin. *Reward* memperkuat motivasi intrinsik siswa, sedangkan *punishment* menanamkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Evaluasi juga memastikan bahwa *reward* dan *punishment* tidak berhenti sebagai aturan formal, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹⁶ Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986),25.

¹¹⁷ Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS Pendidikan Karakter :Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres,2020),53.

¹¹⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 209.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi dan paparan yang dijabarkan dapat diambil kesimpulan sesuai berikut:

Pertama: Perencanaan *reward* dan *punishment* di SMP Adz-Dzikir Jember dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dan guru. Rapat ini membahas tata tertib sekolah, bentuk *reward*, serta jenis *punishment* yang akan diterapkan. Kesepakatan yang dihasilkan menegaskan bahwa semua bentuk penghargaan maupun hukuman harus bersifat mendidik, tidak berlebihan, dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Kedua: Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten oleh guru PAI dalam pembelajaran. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang aktif, rajin, dan menaati tata tertib berupa pujian dan tepuk tangan. *Reward* ini terbukti membuat siswa senang, lebih bersemangat, serta lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. *Punishment* diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib, misalnya tidak memasukkan baju, datang terlambat, atau tidak mengerjakan PR. Bentuk *punishment* berupa teguran, membaca doa, membaca surat pendek, hingga pemanggilan orang tua. Semua bentuk hukuman diupayakan bersifat mendidik dan menghindari kekerasan fisik.

Ketiga: Evaluasi *reward* dan *punishment* dilakukan melalui rapat evaluasi antara kepala sekolah dan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

secara umum *reward* dan *punishment* efektif dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Mayoritas siswa menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang melanggar. Dengan adanya keterlibatan orang tua, perilaku siswa tersebut akhirnya juga mengalami perbaikan. Evaluasi menegaskan pentingnya konsistensi guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment* agar tidak terjadi pilih kasih, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai.

B. Saran

1. Kepada Sekolah dan Guru SMP Adz-Dzikir Jember diharapkan terus mengembangkan strategi *reward* dan *punishment* yang inovatif, konsisten, dan mendidik. Guru hendaknya tetap menghindari hukuman fisik yang berlebihan serta memperkuat penghargaan yang bersifat memotivasi siswa.
2. Kepada Peserta Didik SMP Adz-Dzikir Jember diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang dibentuk melalui *reward* dan *punishment*, sehingga kepatuhan terhadap tata tertib bukan hanya karena faktor hukuman, tetapi lahir dari kesadaran diri akan pentingnya disiplin sebagai karakter pribadi.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dengan fokus pada aspek lain, misalnya dampaknya terhadap prestasi akademik atau pengembangan karakter selain disiplin, agar menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi ini dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014).
- Akramah, Aula. "An Analysis on Rewards and Punishments toward Students' Motivation in English Learning." *English Language Study and Teaching* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32672/ELASTE.V2I1.3335>
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Alhalabi, Abu Musthafa. *Bimbingan Akhlaq bagi Putra-putra (Terjemah Kitab Akhlaqu Li Al-Banin)*. Surabaya: YPI Pustaka Amani, 1992.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011).
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Primata, 2012.
- B.F. Skinner. *Science and Human Behavior*. New York: The Free Press, 1953.
- Barocky Zaimana, Ach. dkk. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jember: Absolute Media, 2014.
- Buchari Alma. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Chen, Xinming. "A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children—Based on Behaviorism Theory Operant Conditioning." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 10 (2023). <https://doi.org/10.54097/EHSS.V10I.6896>
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV Asy-Syifa', 1992.
- Dirman & Cicih Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).

- Fauzi, Sayid Ahmad & B. Permadi. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.59373/ACADEMICUS.V2I2.23>
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Guyatt, Gordon, and John Ferguson. "Using the Consolidated Framework for Implementation Research." *Implementation Science*, 2021.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Ikhsan, Muhammad Khairi, Elmiati & Herfyna Asty. "Reward and Punishment on Student's Motivation in Learning English." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.58258/JUPE.V7I4.4141>
- Indrawati, Inda et al. "Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student's Learning Achievement and Discipline." *LEEA Journal* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31539/LEEA.V4I2.1860>
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2020.
- Kusumawati, Maya Dwi, Mohammad Fauziddin & Rizki Ananda. "The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V15I1.2856>
- Iivari, Juhani. "A Planning Theory Perspective on Information System Implementation." *Scandinavian Journal of Management Studies*, 1985.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga, 2011.
- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Marstianingtyas, Erna. "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Edition. USA: SAGE Publication, 2014.

- Minan Zuhri, Ahmad. *Hukuman dalam Pendidikan: Konsep Abdullah Nasih Ulwan dan B.F. Skinner*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Mubarok, Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Mudir. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nilsen, Per. "Making Sense of Implementation Theories, Models and Frameworks." *Implementation Science*, 2015. Nurdin, Arbain & Nurul Zainab. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*. Malang: Lembaga Ladang Kita, 2020.
- Purnono, Halim & Husmul Khotimah Abdi. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Qonita, Rizka, Machful Indra Kurniawan & Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. "Developing Discipline Character of Elementary School Students through Punishment." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V14I3.1760>
- Ridde, Valéry, David Pérez, and Elise Robert. "Using Implementation Science Theories and Frameworks in Global Health." *Global Health Research and Policy*, 2020.
- Ridwan Abdul Sani & Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Satori, Djam'an. *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Sidin, Sri Andriani. "The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescents." *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)* (2021). <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210325.045>
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter*. Denpasar: UNHI Press, 2020.

Syahrir, L. et al. "The Implementation of Rewards and Punishments Towards Students' Motivation in English Learning." *La Ogi: English Language Journal* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.55678/LOJ.V9I1.840>

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah, 2018.

Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Zaimal, Abdullah Azwar Annas. *Creative Collaboration: 10 Tahun Perjalanan Transformasi Banyuwangi*. Jakarta: Expose Anggota IKAP, 2020.

Zhang, Wei, and Min Song. "Evaluation Framework for Strategic Implementation." *Sustainability*, 2018.

Zhou, Ying. "Evaluation Research on Urban Planning Implementation." *Journal of Urban Planning and Development*, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arzy

NIM : 243206030042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiyah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila hasil pernyataan ini terbukti derdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 15 September 2025
Saya yang menyatakan Matrai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Muhammad Arzy
NIM. 243206030042



No : B.1506/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/06/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMP Adz-Dzikir Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Muhammad Arzy
NIM	:	243206030042
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Waktu Penelitian	:	3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul	:	Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditandai tangan secara elektronik.
Token : PxOOEOKm





مؤسسة معهد الاسلامية احياء السلف
YAYASAN PONDOK PESANTREN IHYAA'US SALAF
SMP ADZ-DZIKIR
TERAKREDITASI

Jl. Yos Sudarso No. 08 Langsepan Rowo Indah Ajung Jember
E-mail : smpdzikrjember@gmail.com (0331) 5450613

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 10/2009/SKet/01.20567109/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KUSNO GIRANDANI, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah.

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Arzy
NIM : 243206030042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)

Telah melakukan penelitian/Riset mengenai "Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" di lembaga kami selama 3 bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 September 2025



JURNAL PENELITIAN

Nama : Muhammad Arzy

Nim : 243206030042

Lokasi : SMP Adz-Dzikir Jember

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	2 Februari 2025	Observasi Awal	
2.	2 Juni 2025	Penyerahan Surat Izin kepada Kepala SMP Adz-Dzikir Jember	
3.	3 Juni 2025	Observasi	
4.	9 Juni 2025	Wawancara Kepala Sekolah SMP Adz-Dzikir Jember	
5.	9 Juli 2025	Wawancara Waka Kesiswaan SMP Adz-Dzikir Jember	
6.	9 Juli 2025	Wawancara Guru PAI SMP Adz-Dzikir Jember	
7.	14 Juli 2025	Wawancara Kepada Kelas 7, 8, dan 9	
8.	21 Juli 2025	Dokumentasi Pelaksanaan Reward dan Punishment pada Pembelajaran PAI di SMP Adz-Dzikir Jember	
9.	28 Juli 2025	Dokumentasi Pelaksanaan Reward dan Punishment pada Pembelajaran PAI di SMP Adz-Dzikir Jember	
10.	4 Agustus 2025	Dokumentasi Pelaksanaan Reward dan Punishment pada Pembelajaran PAI di SMP Adz-Dzikir Jember	
11.	11 Agustus 2025	Mencari data-data di Tata Usaha	
12	9 September 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 09 September 2025



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait obyektif SMP Adz-Dzikir Jember.
2. Observasi terkait proses kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Adz-Dzikir Jember.
3. Observasi terkait situasi dan kondisi peserta didik dalam proses kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Adz-Dzikir Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Adz-Dzikir Jember tahun Pelajaran 2024/2025?

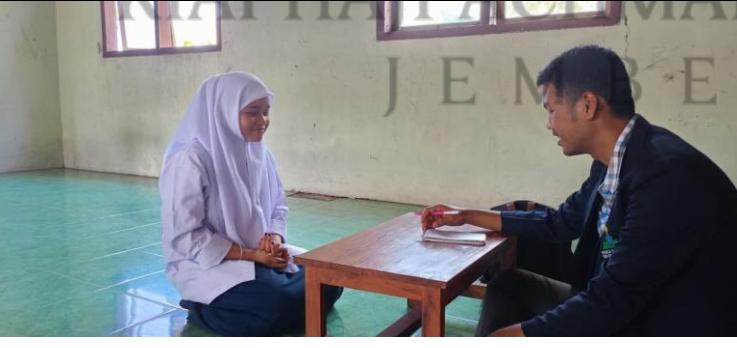
C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan peneliti.

DOKUMENTASI KEGIATAN DI SMP ADZ-DZIKIR JEMBER

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	Rapat Keapal Sekolah dan Guru SMP Adz-Dzikir Jember.
	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Adz-Dzikir Jember.
	Wawancara kepada Guru PAI SMP Adz-Dzikir Jember.
	Wawancara kepada Waka Kesiswaan SMP Adz-Dzikir Jember.

	<p><i>Punishment</i> teguran pada saat pembelajaran PAI Siswa terlambat dan baju tidak dimasukkan.</p>
	<p><i>Punishment</i> membaca asmaul husna pada saat pembelajaran PAI Siswa terlambat masuk kelas.</p>
	<p><i>Reward</i> berupa pujian yang diberikan guru ketika peserta didik kedepan bisa menjawab pertanyaan.</p>
	<p><i>Punishment</i> membaca surat pendek pada saat pembelajaran PAI Siswa terlambat masuk kelas</p>

	<p><i>Punishment</i> teguran pada saat pembelajaran PAI Siswa tidak dimasukkan baju.</p>
	<p>Wawancara kepada Siswa Kelas VII SMP Adz-Dzikir Jember.</p>
	<p>Wawancara kepada Siswa Kelas VIII SMP Adz-Dzikir Jember.</p>
	<p>Wawancara kepada Siswa Kelas IX SMP Adz-Dzikir Jember.</p>

TATA TERTIB GURU MENGAJAR

1. Berpakaian seragam / rapi sesuai ketentuan yang diterapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti Upacara Bendera (setiap hari Senin / Hari Nasional) bagi semua Guru, Pegawai dan Karyawan
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Wajib melapor kepada Guru Picket bila terlambat.
8. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Guru Picket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan mendatangkan daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan/monertikan siswa saat akan mengajar
11. Diwajibkan melaporkan kepada Kepala Sekolah / Guru Picket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.
12. Selain mengajar, juga memerhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
13. Tidak diperbolehkan menyeruh siswa menulis daftar nilai.
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru Picket atau Kepala Sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas / latap muka.
19. Guru agar menggunakan waktu latap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.
20. Monjaga kerahasiaan jabatan.
21. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra negara pada umumnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : <http://www.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**
Nomor: 2839/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap Tesis.

Nama	:	Muhammad Arzy
NIM	:	243206030042
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	29 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	9 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	16 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tesis.

Jember, 10 Oktober 2025
J E M B E R

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saian, S.Ag., MPdI
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/099/10/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Thesis berikut:

Nama Penulis	:	Muhammad Arzy
Prodi	:	S2 PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	:	Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Adz-Dzikir Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
Judul (Bahasa arab)	:	المكافأة والعقاب في تعليم التربية الإسلامية لبناء شخصية الانضباط لدى الطالب في مدرسة الأذكر المتوسطة العامة جميرا للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥
Judul (Bahasa inggris)	:	<i>Reward and Punishment in Islamic Religious Education (PAI) Learning to Foster Students' Discipline Character at SMP Adz-Dzikir Jember Academic Year 2024/2025</i>

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 21 Oktober 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Kepala UPT Pengembangan Bahasa,
J E M B E R

Sofkhatin Khumaidah



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arzy, lahir di Banyuwangi tanggal 30 Agustus 2000 anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Choirul Huda dan Ibu Siti Mahbullah Alamat: Dsn Sawahan, rt/rw. 05/03, Desa Genteng Kulon, Gentang, Banyuwangi, Jawa Timur, HP. 088228230928, e-mail: muhammadarzy08@gmail.com Pendidikan dasar dan pertama ditempuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII lulus tahun 2006. Lalu, dilanjutkan di SD Muhammadiyah 9 Setail lulus tahun 2012, penulis melanjutkan proses menuntut ilmu di SMPN 3 Genteng lulus pada 2015. Kemudian, penulis juga melanjutkan proses belajar di SMA Muhammadiyah 2 Genteng lulus pada tahun 2018. Pendidikan berikutnya ditempuh di UIN KHAS Jember program studi PAI lulus pada tahun 2022. Setelah itu melanjutkan studi S2 di Pascasarjana UIN KHAS Jember program studi PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R